

PERSEPSI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19  
TENTANG PENYULUH AGAMA ISLAM DI KECAMATAN  
KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana sos (S. Sos)  
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

ILFA ARYANI MAGFIROH  
NIM. 1811310003

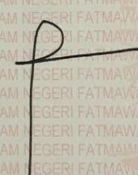
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
TAHUN AKADEMIK 2022 M/ 1443 H


**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini atas nama Ilfa ariyani Magfiroh, NIM: 1811310003 dengan judul **“PERSEPSI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG PENYULUH AGAMA ISLAM DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU”** program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah di periksa dan di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

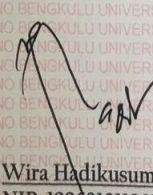
Pembimbing I

Bengkulu, Juli 2022  
Pembimbing II

  
Rihitria, S. Ag., M. Si  
NIP. 197510132006042001

  
Rodiyah, S. Sos. I., MA, Hum  
NIP. 198110142007012010

Mengetahui  
an Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M. Si  
NIP. 1986010112011011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Raden fatah pagar dewa kota bengkulu 38211  
Telephone (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama Ilfa Aryani Magfiroh, NIM. 1811310003 yang berjudul  
“Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh  
Agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”. Telah diuji  
dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas  
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno  
(UINFAS) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal: 29 Juli 2022

Dinyatakan LULUS dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah Program  
Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Agustus 2022

Dekan



Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Rini Fitria, S. Ag., M. Si

NIP. 197510132006042001

Penguji I

M. Zikri, M. Hum

NIP. 198609032019031005

Penguji II

Dr. Aan Supian, M.Ag

NIP. 196906151997031003

Wira Hadikusuma, M. Si

NIP. 1986010112011011012

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (QS.Al-A'raf : 56)

## PERSEMBAHAN

Bismillahirohmannirohim

Dengan mengucapkan rasa syukur sedalam-dalamnya banyak hal yang mendukung sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan, karena saya tidak bisa berdiri sendiri, saya memerlukan orang lain untuk menopang sehingga saya bisa menjalani semuanya. Saya selalu membutuhkan do'a dan bantuan dari kedua orang tua saya dan orang-orang yang selalu ada setiap kesulitan. Skripsi ini akan saya persembahkan untuk mereka yang mengabdikan di dunia pendidikan dan menjadikan generasi penerus menjadi manusia-manusia cerdas, mereka itu ialah :

1. Sembah Sujudku pada Allah SWT.
2. Kepada diriku sendiri yang sudah berdo'a dan berjuang sejauh ini, hingga ketitik ini.
3. Orang Tuaku (Daryanto dan Jumi'ah) yang tercinta, yang selalu mendukung, mendidik dari kecil hingga dewasa dan selalu menghitung do'a dan ikhtiar untukku.
4. Dosen-dosen yang telah membantu dan membimbing saya dengan tulus dan ikhlas, Bunda Rini Fitria, Ibu Rodiyah, dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.
5. Untuk bii orang yang selalu membantu, mendoakan, mendengar, mensupport, serta memberikan masukan selama proses skripsi penulis ucapkan terima kasih.

6. Adik sepupuku Rahhul Muqsith Anafi yang telah menemani dari awal masuk Universitas hingga saat ini.
7. Teman-temanku dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang satu angkatan terkhususnya Aprilia Umairoh, Silva Amelia, dan Sundari Utami
8. Sahabat saya yang selalu mensupport dan mendukung serta membantu saya selama penelitian hingga menyelesaikan skripsi yaitu Novi Wulandari, Fingki Septiyani dan Yuli Anggraini Simbolon, penulis sangat berterima kasih.
9. Agama, Bangsa, dan Negaraku.
10. Penyuluh agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu
11. Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu
12. Almameter UIN FAS Bengkulu

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN FAS Bengkulu, maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan koordinator serta penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022  
Saya yang menyatakan



Ilfa Aryani Magfiroh  
NIM. 1811310003

## ABSTRAK

ILFA ARYANI MAGFIROH, NIM: 1811310003. Tahun 2022. “Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”. Pembimbing I: Rini Fitria, S. Ag., M. Si. Pembimbing II: Rodiyah, S. Sos., MA. Hum

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap intensitas penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, 2) Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi. Informan penelitian diambil menggunakan *purposive sampling* sebanyak 10 orang. Serta uji keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan atau kejegan pengamatan. Hasil penelitian bahwa 1) Pengetahuan masyarakat terhadap penyuluh agama Islam sangat baik untuk di 5 kelurahan yaitu, kelurahan Kandang Mas, Kandang, Sumber Jaya, padang Serai dan Teluk Sepang. Sedangkan terdapat satu kelurahan yang kurang intensitasnya terhadap penyuluh agama Islam yaitu kelurahan Muara Dua. 2) Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 adalah Masyarakat sangat mengapresiasi dan berterima kasih atas keberadaan penyuluh agama Islam di wilayah binaan yang telah menjalankan tugas dan fungsi dengan baik namun disamping itu penyuluh agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam mentransformasikan ajaran agama dalam menteri penyuluhan agar tidak terjadi kesenjangan antara penyuluh di wilayah binaan.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Pandemi Covid-19, Penyuluh Agama Islam



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, keluarga dan juga para pengikutnya, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga menjadi petunjuk bagi umat-Nya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan dorongan dan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan.
2. Dr. Aan Supian, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.

3. Wira Hadikusuma, S. Sos., M. S. I, selaku Ketua Jurusan Dakwah yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Pebri Prandika Putra, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah.
5. Musyaffa, M. Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
6. Rini Fitria, S. Ag., M. Si, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rodiyah, S. Sos. I., MA. Hum, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Aziza Aryati, S. Ag., M. Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh Dosen yang telah terlibat dalam perkuliahan selama ini terkhususnya Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN FAS Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
10. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang telah mengizinkan, memberikan waktu dan informasi secara terbuka untuk melakukan penelitian ini.

12. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan banyak informasi kepada penulis terkait masalah dalam skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2018 yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam lancarnya penyelesaian skripsi, penulis menyadari jika dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta pastinya masih terdapat kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang penulis sajikan bisa bermakna untuk penulis khususnya serta untuk seluruh pembaca.

Bengkulu,       Maret 2022

Penulis,

Ilfa Aryani Magfiroh  
NIM 1811310003

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PEMDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
1. Secara Teoritis.....	9
2. Secara Praktis.....	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika.....	17
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>19</b>
A. Persepsi.....	19
1. Pengertian Persepsi.....	19
2. Jenis-Jenis Persepsi.....	21
3. Syarat Terjadinya Persepsi.....	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	24
5. Macam-Macam Persepsi.....	28
6. Proses Terjadinya Persepsi.....	28
B. Masyarakat.....	30
1. Pengertian Masyarakat.....	30
2. Ciri-Ciri Masyarakat.....	31
C. Pandemi Covid-19.....	33
1. Perbedaan Pandemi dan Epidemi.....	34
2. Covid-19.....	35
D. Penyuluh Agama Islam.....	36
1. Sejarah Penyuluh Agama Islam.....	38
2. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Penjelasan Judul Penelitian.....	44
C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	44

1.	Lokasi Penelitian .....	44
2.	Waktu Penelitian .....	44
D.	Subjek/Informan Penelitian .....	44
E.	Sumber Data .....	46
1.	Sumber Data Primer .....	46
2.	Sumber Data Sekunder .....	46
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
G.	Teknik Keabsahan Data .....	49
H.	Teknik Analisis Data .....	50
1.	Reduksi Data .....	51
2.	Penyajian Data .....	51
3.	Penyimpulan dan Verifikasi .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A.	Deskripsi Wilayah .....	53
1.	Gambaran Umum Kondisi Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dan Jumlah Penduduk .....	53
2.	Kehidupan Sosial Penduduk .....	54
3.	Sarana Ibadah .....	55
4.	Profil Singkat Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu .....	56
B.	Profil Informan .....	58
C.	Hasil Penelitian .....	61
1.	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	64
2.	Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	67
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
1.	Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	76
2.	Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	77
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A.	Kesimpulan .....	80
B.	Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2021 .....53
2. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....55
3. Tabel 4.3 Sarana Ibadah .....55

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blanko Pengajuan Judul
- Lampiran 2 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjuk SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 7 : Halaman Pengesahan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Keterangan uji Plagiasi Skripsi
- Lampiran 12 : Biodata Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah keperluan dasar bagi hidup manusia, dengan adanya komunikasi seseorang bisa menetapkan sebuah keputusan, memberikan informasi, memberikan pengetahuan, menanamkan keyakinan, melepaskan ketegangan dan bisa menyelesaikan masalah. Komunikasi akan berjalan secara efektif jika pesan yang di sampaikan komunikator dapat ditafsirkan sama dengan komunikan, apabila komunikan salah dalam menafsirkan pesan yang disampaikan oleh komunikator maka akan terjadi miskomunikasi (proses komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar) sehingga bisa menjadi kesalahpahaman karena adanya miskomunikasi.<sup>1</sup>

Agama merupakan faktor terpenting terbentuknya suatu peradaban di bumi ini, nilai-nilai agama ini harus diamalkan dan dibina dalam kehidupan sehari-hari. Agama merupakan kepercayaan manusia terhadap ajaran Tuhan. Guna mengetahui apakah masyarakat mengetahui adanya Penyuluh Agama Islam. Tugas dan fungsi dari penyuluh agama sendiri yaitu melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat. Pembinaan umat berdampak baik apabila metode pembinaan berhasil menanamkan nilai-nilai agama.<sup>2</sup>

Sebagai orang yang melaksanakan kegiatan penyiaran agama serta peranan sangat strategis merupakan tugas penyuluh agama karena berbicara masalah dakwah penyuluhan agama, tandanya berbicara tentang umat yang mengalami segala masalah atau

---

<sup>1</sup> Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hlm. 27

<sup>2</sup> Muhammad Nuh, *Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Akhlak Umat Di Kementerian Agama RI Kantor Kota Tangerang*, (Skripsi : Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 1



problematika. Banyak sekali kasus diluar sana, dari fakta dakwah yang telah ditemukan bahwa kepentingan ummat (jama'ah) belum mampu diwujudkan oleh para penyuluh.

Salah satu yang masih menimbulkan masalah tentang dakwah dari sisi pelaksana dakwah penyuluh agama, dimana sebagian kegiatan dakwah belum mampu menafsirkan persoalan yang dihadapi umatnya secara rinci, kemudian dicarikan jalan keluarnya dalam konteks dakwah Islam. Ungkapan ini tidak memperkecil peran para pelaksana dakwah, Sebab, betapapun rendahnya kualitas keilmuan dan kemampuan penyampaian seorang penyuluh agama, umumnya umat Islam (obyek dakwah) menyadari bahwa penyuluh agama Islam tetap merupakan *figure* sentral dari gerakan dakwah. Penyuluh agama Islam merupakan *agent of change* (agen perubahan), dan juga sebagai leader atau pemimpin. Penyuluh agama Islam merupakan unsur yang menonjol dalam pelaksanaan dakwah atau kepenyuluhan agama, bahkan lebih dari itu ia merupakan pemegang kunci yang terpenting terhadap sukses atau tidaknya pelaksanaan dakwah oleh penyuluhan agama.<sup>3</sup>

Menurut website [profil.bengkulukota.go.id](http://profil.bengkulukota.go.id) bahwa Kampung Melayu memiliki 6 Kelurahan yaitu Muara dua, Kandang, Kandang Mas, Sumber Jaya, Padang Serai, dan Teluk Sepang<sup>4</sup>. Dari data yang telah didapat di KUA (Kantor Urusan Agama) di Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu terdapat 4 Penyuluh PNS dan 8 penyuluh NON PNS, berikut nama-nama penyuluh setelah di observasi sementara di KUA Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu :

Nama Penyuluh PNS :

---

<sup>3</sup> M Daud, *Pelaksanaan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Umat*, (<https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/PERANAN%20PENYULUH%20AGAMA%20DALAM%20PEMBINAAN%20UMAT.pdf>), diakses pada tanggal 06 Juni 2022, pukul 18.51 WIB

<sup>4</sup> <https://profil.bengkulukota.go.id/kecamatan-dan-kelurahan/>

1. Drs. H. Mahasurman, MHI (Pembina/ IV.a)
2. Drs. Buniarah (Pembina/ IV. A)
3. Sukran Jayadi, S.Sos. I, M. Pd. I (Pembina/ IV.a)
4. H. Airin, S. Ag (Pembina/ IV.a)

Nama Penyuluh NON PNS :

1. Musron, S. Sos. I
2. Al Jihad, S.H.I, MH
3. Winda Juita, S. Th. I
4. Ristin Victaria, S.H.I
5. Ferdian Syaputra, S. Hum
6. Deni Zakiyah, S. Sos.I
7. Ekhwan Manadi, S.Ag
8. Makin Kota Baru, S. H. I, MH
9. Eni Rahmiyati S.H.I<sup>5</sup>

Dapat dipahami bahwa penyuluh yang berada di Kementerian Agama merupakan suatu institusi dakwah. Lalu peranan penyuluh kementerian agama sebagai pendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan, dan berpartisipasi dalam mengatasi hambatan yang ada. Selanjutnya, penyuluh agama menjadi tempat bertanya maupun tempat mengadu untuk masyarakat dengan tujuan menyelesaikan dan memecahkan masalah dengan nasehatnya. Permasalahan yang berada di masyarakat dan masalah agama dengan usaha untuk mensukseskan program pemerintah di suatu daerah.<sup>6</sup> Apakah dampak yang ditimbulkan oleh penyuluh agama Islam terhadap masyarakat jika tugas yang dilakukan oleh penyuluh agama itu berlangsung. Kultur masyarakat yang tidak mau diceramahi serta bukan melihat apa yang dibicarakan tetapi siapa yang bicara masih kuat,

---

<sup>5</sup> Ferdian Sahputra, Penyuluh Agama Non PNS, wawancara, Di KUA Kampung Melayu kota Bengkulu, 6 september 2021.

<sup>6</sup> Maulana Limbong, *Peran Penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Payung Kabupaten Karo*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 4

Dengan adanya persepsi yang baik terhadap penyuluh agama Islam, maka dapat dipastikan bahwa masyarakat akan hidup damai sesuai dengan tujuan penyuluh agama Islam itu dibuat. Seperti yang tercantum dalam surah Ali Imran ayat 104 :



“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Pandemi Covid-19 merupakan wabah yang menyebar luas di seluruh dunia. Wabah ini muncul di Indonesia sejak Maret 2020 dan banyak menghabiskan banyak korban. Sejak adanya wabah ini muncul, mulai diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau sekarang lebih dikenal dengan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pemerintah membuat peraturan ini untuk masyarakat tidak melakukan kegiatan yang tidak penting di luar rumah, kecuali orang bekerja ataupun hal yang mendesak boleh untuk melakukan kegiatan diluar rumah dengan melakukan protokol kesehatan, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, kegiatan keagamaan dilakukan di rumah agar tidak terjadinya kerumunan.

Dari observasi yang didapat bahwa beberapa masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Kelurahan Padang Serai telah berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam setiap pengajian yaitu pada hari Jum'at.<sup>7</sup> Sebelum adanya pandemi Covid-19 ini, penyuluh agama Islam

---

<sup>7</sup> Jum'ah, Masyarakat RT.09 RW 5 Kelurahan Padang Serai, wawancara, Di Rumah Ibu Jum'ah, 4 Januari 2022.

melakukan pengajian serta mengajarkan mengaji kepada ibu-ibu Majelis Taklim. Tapi tidak seluruh Majelis Taklim ini dapat berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam. Dikarenakan pada setiap kelurahan hanya terdapat 1 samapi 3 penyuluh agama Islam, jadi hanya beberapa Majelis Taklim saja yang berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam. Ketika pandemi ini terjadi para Majelis Taklim tidak melakukan pengajian seperti biasanya, karena adanya peraturan yang dibuat pemerintah untuk tidak berkerumunan. Saat ini Majelis Taklim bisa melakukan pengajian seperti biasa dengan melakukan protokol kesehatan, ini karena adanya kelonggaran dari pemerintah karena kasus Covid-19 menurun.<sup>8</sup>

Alasan peneliti memilih judul ini karena masyarakatlah yang tahu dampak yang ditimbulkan dengan cara berinteraksi dengan penyuluh agama Islam langsung. Persepsi dsari mereka sangat memungkinkan mengetahui apa dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat dan saran yang tepat untuk penyuluh agama Islam kedepannya agar penyuluh agama Islam bisa introspeksi dan melakukan perbaikan kedepannya, serta penyuluh agama Islam bisa mencapai tujuan yang dikehendaki.

Peneliti menggali lebih dalam tentang persepsi masyarakat tentang penyuluh agama Islam tersebut. Mengapa saya memilih masyarakat yang telah berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam minimal 5 kali, itu dikarenakan mereka sudah mengetahui bagaimana penyuluh agama Islam terhadap perkembangan hidup mereka, apakah ada pengaruhnya terhadap penyampaian yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam tersebut. Sehingga pas rasanya jika meminta

---

<sup>8</sup> Ferdian Syaputra, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan kampung Melayu, wawancara, KUA Kecamatan Kampung Melayu, 20 Desember 2021.

persepsi mereka mengenai penyuluh agama Islam apalagi ketika masa Pandemi Covid-19 ini.

Alasan penelitian memilih lokasi atau wilayah ini karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah ini dan cukup mengetahui kondisi perkembangan masyarakat tentang moral, etika, maupun cara bermasyarakat di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Sehingga peneliti memilih Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu untuk menjadi sumber data penelitian.

“untuk disini masyarakatnya beragam sih, tapi kalau ada acara masyarakatnya sangat antusias menyambutnya. Jadi memang diluangkan waktunya untuk belajar”<sup>9</sup>

Banyak sekali masyarakat yang sangat minim pengetahuan tentang ajaran Islam. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap pendidikan tentang dakwah Islam oleh masyarakat. Oleh sebab itu peranan dari

mengetahui tentang ajaran Islam melalui dakwah Islam<sup>10</sup>. Jadi, berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”**.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ferdian Syaputra, Penyuluh Agama Islam Kecamatan kampung Melayu, wawancara, KUA Kecamatan Kampung Melayu, 13 Mei 2021.

<sup>10</sup> Hikmayudin Azis, *Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Berdakwah Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, (Skripsi: UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. 1.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap penyuluh agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana pandangan atau pendapat masyarakat tentang penyuluh agama Islam pada masa pandemic covid-19?

## C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah agar lebih terarah dan tepat pada sasaran. Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya penafsiran masalah yang berkaitan dengan pengetahuan masyarakat terhadap penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu dan pandangan atau pendapat masyarakat tentang penyuluh agama Islam pada masa pandemic covid-19

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dari masyarakat pada masa pandemic Covid-19 tentang penyuluh agama di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

## E. Kegunaan Penelitian

Dengan ini peneliti, diharapkan bisa memberikan manfaat, yakni:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, referensi, kajian dalam bidang ilmu komunikasi dan pengetahuan kepada masyarakat tentang persepsi masyarakat

tentang penyuluh agama di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu serta memperkaya hasil penelitian di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terutama di Jurusan Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti, persepsi dari masyarakat terhadap penyuluh agama di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pihak terkait yaitu penyuluh agama di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu, khususnya jurusan dakwah prodi komunikasi dan penyiaran islam (KPI) hasil penelitian ini menjadikan rujukan awal bagi peneliti selanjutnya.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran tentang penyuluh agama

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan tentang Hambatan Komunikasi Dakwah Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Penyuluh Agama Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu) diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Naufal Muhtarom dalam karyanya meneliti tentang *Persepsi Anggota Majelis Taklim Terhadap Pesan Ustadzah Umami Qurrota A'yunin di Program Rumah Uya (Studi Pada Majelis Taklim Husnul Khotimah RT. 10 RW.05 Kelurahan Padang Serai)* dapat

ditarik kesimpulan bahwa jenis penelitian yakni penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Jadi hasil penelitian ini adalah anggota majelis taklim cukup menyukai program Rumah Uya yang tayang di Trans7. Walaupun program Rumah Uya ini sudah tidak tayang lagi namun penyampaian Ustadzah Umi Qurrota A'yunin mengenai tabayyun masih diingat namun juga dipahami dengan baik bahwa cara penyelesaian masalah antara orang ke orang adalah dengan dibicarakan dengan adanya kedua belah pihak yang bersangkutan.<sup>11</sup>

Adapun penelitian yang hampir sama seperti Maulana Lembong, penelitian yang dilakukan oleh Musliamin dengan judul *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*. Dalam kajian ini tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran objektif mengenai peranan penyuluh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode riset lapangan (field research) yaitu metode yang digunakan dengan jalan melakukan penelitian terhadap objek yang diteliti dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu para pegawai penyuluh agama Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa<sup>12</sup>

- 1) Peranan penyuluh agama KUA Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat dengan melakukan cara

---

<sup>11</sup> Naufal Muhtarom, *Persepsi Anggota Majelis Taklim Terhadap Pesan Ustadzah Ummi Qurrota A'yunin di Program Rumah Uya (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Husnul Khotimah RT 10 RW 05 Kelurahan Padang Serai)*, (Skripsi; Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2021), hlm. 32-45

<sup>12</sup> Musliamin. *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone* Laporan hasil penelitian pada Program Doktor Universitas Hasanuddin Makassar. hlm 6-10



mendidik, meluruskan, pembaharua dan pemersatu dalam memberikan pemahaman keagamaan.

- 2) Metode yang digunakan penyuluh agama KUA Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dengan melakukan cara komunikasi langsung, individual, kelompok dan komunkasi tidak langsung dalam memberikan pemahaman keagamaan bagi masyarakat.
- 3) Penyuluh agama KUA Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat adalah dengan cara memberikan pemahaman keagamaan mengenai Akidah, Syariah, dan Ahklak.

Selanjutnya ada penelitian dari Irma Rahmayani dengan judul penelitian *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi objektif kerukunan umat beragama yang ada di Kelurahan Malino Kecamatan<sup>13</sup> Tinggi Moncong Kabupaten Gowa sampai saat ini masih hidup rukun, tidak ada percekcohan antar umat beragama, kerukunan hidup beragama masih tetap terpelihara dengan baik. Namun, jika melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, masih ada masyarakat yang tidak peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan penyuluh agama IslamLangkah-langkah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa adalah:

---

<sup>13</sup> Irma Rahmayani. *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2017. hlm. 12-45

- 1) Melakukan komunikasi dakwah,
- 2) Menebar Toleransi,
- 3) Melakukan dialog antar pemeluk agama.

Hambatan yang dialami penyuluh agama Islam di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa adalah:

- 1) Sulit dikumpulkan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan,
- 2) kedudukan sosial masyarakat,
- 3) Tidak aktifnya lembaga yang menaungi kerukunan antar umat beragama.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi pemerintah diharapkan pengaktifan kembali lembaga kerukunan agama, mendukung baik secara material dan non material dalam mewujudkan dan memelihara kerukunan umat beragama di Kelurahan Malino dan bagi para penyuluh lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam Penelitian Muhammad Nuh dengan judul penelitian *Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Akhlak Umat di Kementrian Agama RI Kantor Kota Tangerang*. Pembinaan akhlak merupakan bagian pendidikan terpenting untuk melestarikan aspek-aspek sikap. Nilai keagamaan harus dioperasionalkan secara konstruktif dalam masyarakat, keluarga, dan diri sendiri. Masyarakat Indonesia belakangan ini sedang mengalami krisis, dan sebenarnya bukan krisis ekonomi, politik, dan lainnya. Tetapi karena masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis moral. Semakin banyak masyarakat Indonesia yang tidak memiliki moral atau etika yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat kita belakangan ini. Didasari dari permasalahan-permasalahan yang disampaikan di atas,

penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan “Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Akhlak Umat di Kementerian Agama RI Kantor Kota Tangerang”.<sup>14</sup>

Selanjutnya menurut penelitian yang telah dibuat oleh Maulana Limbong dengan judul *Peran Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam di Kecamatan Payung Kabupaten Karo*, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat dan jama'ah ini cenderung mengikuti tradisi adat istiadat nenek moyang, disebabkan oleh factor lingkungan terdahulu. selanjutnya diadakan pengajian, ceramah agama, diskusi, musyawarah berkenaan dengan agama islam, serta melakukan penyuluhan kepada bapak dan ibu perwiritan, tokoh agama, dan masyarakat setempat.

Penyuluh agama idealnya, harus menguasai peta dakwah, mampu menyusun rencana, kerja, piawai menganalisis dan potensi wilayah dan cema mendidik sasaran yang belum dilaksanakan oleh para ulama, kyai, dan da'I, tatkala pentingnya dalam menyusun. Bentuk dakwah disini yaitu disampaikan terdengar dan dapat dimengerti oleh masyarakat yang minim oleh pendidikan yang rendah dengan bentuk dakwah yang disampaikan oleh seorang penyuluh.<sup>15</sup>

Selanjutnya menurut penelitian yang telah dibuat oleh Maulana Lembong dalam karyanya *Peran Penyuluh Kementerian Agama Dalam menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Payung Kabupaten Karo*. Menelaah dari aspek tujuannya yaitu untuk mengetahui peran penyuluh Kemeterian Agama dalam menyampaikan dakwah Islam di Kecamatan Payung Kabupaten Karo, untuk mengetahui bentuk dakwah

---

<sup>14</sup> Muhammad Nuh. *Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Akhlak Umat di Kementerian Agama RI Kantor Kota Tangerang*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta ; 2012. hlm. 30-40

<sup>15</sup> Maulana Limbong. *Peran Penyuluh Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Payung Kabupaten Karo*, (Skripsi: UIN Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 1-7

penyuluh Kementerian Agama di Kecamatan Payung dan untuk mengetahui hambatan problematika apa saja yang timbul saat melakukan penyuluhan terhadap masyarakat jama'ah perwiritan kaum bapak, kaum ibu, mimbar khutbah jumat di Kecamatan payung.

Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan penelitian lapangan cara melakukan wawancara mendalam terhadap penyuluh di Kecamatan payung dan di dukung oleh data kepustakaan dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Temuan penelitian ini bahwa yang dilakukan oleh penyuluh Kementerian Agama terhadap masyarakat jama'ah perwiritan kaum bapak, kaum ibu, mimbar khutbah jumat yaitu dengan cara berdakwah yang dilakukan secara langsung dan secara kelompok. Yang disampaikan berbeda-beda, antara Materi-materi yang di sampaikan adalah Tauhid, Aqidah, Fiqih, dampak yang dilakukan dikalangan masyarakat selama yang timbul dengan adanya tradisi adat istiadat yang dipercayai keagamaan Islam di tempat daerah minoritas non Islam tidak lagi diperhatikan dan dilakukan dengan baik dan dengan mengikutinya adat istiadat dengan lebih. dan bahkan ada hal yang melanggar norma-norma dari agama. penyuluh juga menggunakan cara diskusi dan evaluasi kalau ketika diminta dengan hari yang lain sesaat dan sesudah melakukan penyuluhan.<sup>16</sup>

Dimana dengan ini mampu membuat masyarakat paham dan mengerti serta mampu untuk mengaplikasikan terhadap dirinya serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri untuk mencapai keridoan Allah Swt. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Penyuluhan Kementerian Agama terhadap masyarakat di Kecamatan payung ialah Masyarakat yang masih mempercayai dan mengikuti tradisi dari adat istiadat karo, jadi masyarakat pun harus bisa bertanggung jawab akan lingkungannya

---

<sup>16</sup> Maulana Simboling, *Peran Penyuluh Kementrian Agama dalam Menyampaikan Dakwah Islam di Kecamatan Payung Kabupaten Karo*. Laporan hasil penelitian pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara Medan ; 2018, hlm 68-84

dan agamanya. Hambatan-hambatan problematika dalam penyuluhan agama yang diberikan kepada masyarakat ialah masyarakat yang tidak pelit dengan lingkungannya dan mengetahui akan agama terhadap dirinya sendiri.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari proposal skripsi ini secara keseluruhan, penulis membuat sistematika atau garis besar dari penulisan proposal skripsi ini yang terbagi atas V (Lima) bab, dengan masing-masing diuraikan sebagai berikut :

##### **BAB I Pendahuluan**

Berisikan tentang uraian Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

##### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang berkaitan tentang penelitian yaitu materi persepsi masyarakat terhadap penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bab ini, menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat mempermudah dalam mencari data dan menggali informasi dari responden. Metode penelitian yakni membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

##### **BAB IV Hasil Penelitian**

Berisikan tentang Deskripsi Wilayah Penelitian yaitu terdiri dari Gambaran Umum Kondisi Kecamatan Kampung Melayu Kota

Bengkulu dan Jumlah penduduk, Kehidupan Sosial Penduduk, Sarana Ibadah dan Profil Singkat Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, selanjutnya Profil Penelitian, Hasil Penelitian yaitu Pengetahuan Masyarakat Terhadap Intensitas Penyuluh Agama Islam dan Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 yang terakhir Pembahasan Hasil Penelitian yaitu tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Intensitas Penyuluh Agama Islam dan Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

#### **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisikan hasil pembahasan yaitu kesimpulan serta saran. Disini penulis menyebutkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari kata *perception* yang artinya kesadaran, pengetahuan daya panca indera kedalam pola-pola pengalaman.<sup>1</sup> Persepsi merupakan suatu proses yang ada pada manusia untuk mengetahui ataupun mengenali dunia dan isinya melalui panca indera. Persepsi berlangsung saat serang menerima stimulus dari dunia luar diterima oleh individu, yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk kedalam otak atau melalui indera yang disebut dengan proses sensorik. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam suatu pemahaman.<sup>2</sup> Sugihartono berpendapat bahwa persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus ataupun proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk kedalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan pandangan dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik (persepsi positif) ataupun sesuatu itu tidak baik (persepsi negative) yang justru akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak nyata.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Rakhmat bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan

---

<sup>1</sup> Titin Sagita, *Persepsi Masyarakat Simping Tiga RT 07 Kecamatan kaur Utara kabupaten kaur Terhadap Zakat Perkebunan Kopi*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 17

<sup>2</sup> Wiwin Ines Aini, *Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu (Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang)*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 15

<sup>3</sup> Sri Hermuningsih, Kristi Wardani, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta*, (Jurnal: Ekonomi Bisnis, Vol.17 No. 2, Juli 2016 199-207), hlm. 200

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi yaitu memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).<sup>4</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan ini sangat dipengaruhi oleh factor-faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut.<sup>5</sup> Persepsi juga biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda maupun suatu kejadian yang dialami.

Pada setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya yaitu pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang yang berbeda. Persepsi baik itu positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi didalam alam pikiran bawah sadar. *File* itu akan muncul dengan segera ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami ataupun menilai suatu hal yang terjadi disekitarnya.

## 2. Jenis-Jenis Persepsi

Ada lima jenis persepsi yaitu :

### a. Persepsi Visual

Persepsi visual merupakan persepsi yang didapat dari indera penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Salah satu indera yang digunakan adalah mata. Melalui indera penglihatan manusia

---

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm.50

<sup>5</sup> Hadi Suprpto Arifin, dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. (Jurnal, *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No. 1 Juli 88-101), hlm. 90-91



dapat membedakan terang dan gelap dan bisa membedakan warna-warna.

**b. Persepsi Auditori**

Persepsi auditori yaitu persepsi yang didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara pada manusia maupun hewan yang bertulang belakang. Hal ini terutama dilakukan oleh sistem pendengaran terdiri dari telinga, syaraf-syaraf dan otak. Melalui indera pendengaran ini seseorang dapat membedakan antara suara yang keras, lemah lembut dari suatu percakapan, ataupun bisa mendengarkan nada-nada music yang indah.

**c. Persepsi perabaan**

Persepsi perabaan yaitu persepsi yang didapatkan dari indera kulit. Persepsi perabaan didapatkan ketika kulit seseorang menyentuh stimulus objek dari lingkungan sekitarnya. Sehingga dapat membedakan antara kain yang kasar dan halus dari permukaan kain yang ia sentuh.

**d. Persepsi penciuman**

Persepsi penciuman atau *olfaktori* yaitu persepsi yang didapat dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman adalah penangkapan atau perasaan bau pesan ini dimediasi oleh sensor terspesialisasi pada rongga hidung. Sehingga dapat membedakan berbagai macam bau, contohnya bau *parfume* atau bau nasi goreng yang lezat.

**e. Persepsi pengecapan**

Persepsi pengecapan atau rasa yang didapat dari indera pengecapan yaitu lidah. Indera ini merujuk kepada kemampuan mendekati rasa suatu zat seperti makanan atau racun.

Contohnya dapat membedakan garam rasanya asin, gula rasanya manis, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut Irwanto bahwa setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang di persiapkan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang di persepsikan.
- b. Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.<sup>7</sup>

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa persepsi yang baik (positif) maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif semua tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang objek yang dipersepsikan.

### 3. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo syarat terjadinya suatu persepsi yaitu :

- a. Adanya objek yang dipersepsikan.
- b. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
- c. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.

---

<sup>6</sup> Titin Sagita, *Persepsi masyarakat Simpang Tiga RT 07 Kecamatan Kaur Utara kabupaten kaur Terhadap Zakat Perkebunan Kopi*, (Skripsi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 19-23

<sup>7</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Buku PANDUAN mahasiswa), (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), hlm. 71

- d. Saraf sensorik sebagai alat untuk meneruskan stimulus keotak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.<sup>8</sup>

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Fakta bahwa beberapa proses persepsi terlihat sebagai kemampuan bawaan tidak berarti bahwa orang-orang mempersepsikan meja dengan cara yang sama.<sup>9</sup> Menurut David Krech dan Richard S. Cruthfield dibuku Jaluddin Rakhmat menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis ataupun bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut. Sedangkan faktor struktural adalah faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada system saraf individu.

Menurut Toha, faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu faktor internal meliputi perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan ataupun harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar ataupun ketidak asingan suatu objek.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Mallae Indaniati, *Pengaruh Daya Tarik Iklan Televisi Terhadap Persepsi Ibu Bekerja Dalam Mengonsumsi makanan Fast Food di Dusun Wonodoro, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta*, (Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 32-33

<sup>9</sup> Naufal Muhtarom, *Persepsi Anggota Majelis Taklim Terhadap Pesan Ustadzah Ummi Qurrota A'yunin di Program Rumah Uya (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Husnul Khotimah RT 10 RW 05 Kelurahan Padang Serai)*, (Skripsi; Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2021), hlm. 14

<sup>10</sup> Hadi Suprpto Arifin, dkk, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*, (Jurnal, *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol. 21 No. 1 Juli 88-101), hlm. 91-92

Secara Psikologis faktor persepsi dapat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan serta apa yang seseorang itu persepsikan. Berikut ini adalah faktor yang berpengaruh yaitu :

**a. Kebutuhan**

Ketika seseorang membutuhkan sesuatu atau menginginkan sesuatu maka seseorang ini akan dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan ini. Contohnya saja, seseorang yang lapar akan lebih cepat melihat kata-kata yang berhubungan dengan makanan ketika kata-kata ini ditampilkan dalam waktu yang sangat singkat dilayar. Orang-orang juga cenderung mempersepsikan objek yang mereka inginkan yaitu sebungkus nasi padang ketika mereka lapar, uang jika mereka bekerja.

**b. Emosi**

Emosi dapat mempengaruhi interpretasi seseorang mengenai suatu informasi sensorik. Ketika seseorang berada didalam kegelapan dapat saja melihat hantu dan bukan sebuah mukenah berwarna putih yang tergantung dipintu. Rasa sakit juga secara khusus dipengaruhi oleh emosi yang kita rasakan. Seorang prajurit yang mengalami luka serius sering kali tidak menyadari adanya rasa sakit, meskipun mereka dalam keadaan sadar.<sup>11</sup>

**c. Kepercayaan**

Seseorang yang menganggap sesuatu itu benar dapat mempengaruhi interpretasi seseorang ini terhadap sinyal sensorik yang ambigu. Contoh sederhananya yaitu ketika seseorang percaya dengan adanya makhluk luar angkasa (*Alien*) yang secara berkala datang mengunjungi bumi dan seseorang ini

---

<sup>11</sup> Carol Wade, Carol Travis dan Maryanne Gerry, *Psikologi Edisi Kesebelas*, hlm. 242

melihat benda bundar melintas dilangit, maka seseorang ini mungkin telah melihat pesawat luar angkasa (*UFO*).

d. **Sistem Nilai**

Sistem nilai ini berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih besar daripada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.<sup>12</sup>

e. **Ekspektasi**

Pengalaman masa lalu sering sekali mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan dunia. Kecenderungan untuk mempersepsikan sesuatu sesuai dengan harapan disebut dengan *set persepsi* (*perceptual set*). *Set persepsi* dapat sangat berguna, *set persepsi* membantu seseorang itu untuk mengisi kata-kata dalam sebuah kalimat, misalnya, sebelum seseorang sepenuhnya mendengarkan setiap kalimat. Namun, *set persepsi* juga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan persepsi.<sup>13</sup>

f. **Tipe Kepribadian**

Tipe kepribadian juga dapat mempengaruhi persepsi. Contohnya seseorang sebut saja A dan B yang bekerja di satu kantor yang sama dibawah pengawasan satu atasan yang sama. A adalah tipe tertutup (*introvert*) dan pemalu, sedangkan B adalah tipe terbuka (*ekstrovert*) dan percaya diri. Bisa dilihat sangat mungkin jika A akan mempersepsikan atasannya sebagai

---

<sup>12</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 105

<sup>13</sup> Carol Wade, Carol Travis dan Maryanne Gerry, *Psikologi Edisi Kesebelas*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014), hlm. 243

tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi, sedangkan B mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang biasa saja dan dapat diajak bergaul seperti orang lainnya.

g. Gangguan kejiwaan

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dengan halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa (biasanya ada pada penderita *schizophrenia*). Penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu (cahaya, bayangan, hantu, ataupun malaikat) dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu realita.

Sedangkan penyandang gejala halusinasi auditif seakan-akan mendengar suara tertentu (bisikan, suara orang berbincang, gemuruh, dan lain sebagainya) yang diyakini sebagai realita. Gejala halusinasi visual dan auditif dan mungkin juga halusinasi pada indera yang lain, bisa terdapat pada satu orang, yang menyebabkan orang itu mengalami delusi. Delusi merupakan keyakinan bahwa dirinya menjadi Rasul Tuhan, Super Hero, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

## 5. Macam-Macam Persepsi

Ada dua macam persepsi yaitu *Eternal perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsanganyang datang dari luar diri individu. Dan *Self perception* yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah individu itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Naufal Muhtarom, *Persepsi Anggota Majelis Taklim Terhadap Pesan Ustadzah Ummi Qurrota A'yunin di Program Rumah Uya (Studi Kasus Pada Majelis Taklim Husnul Khotimah RT 10 RW 05 Kelurahan Padang Serai)*, (Skripsi; Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2021), hlm. 14-17

<sup>15</sup> Titin Sagita, *Persepsi masyarakat Simpang Tiga RT 07 Kecamatan Kaur Utara kabupaten kaur Terhadap Zakat Perkebunan Kopi*, (Skripsi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 19.

## 6. Proses Terjadinya Persepsi

Ada beberapa tahapan dalam terjadinya proses persepsi pada individu, yaitu objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus ini mengenai alat indera atau reseptor. Objek dan stimulus itu berbeda tapi ada kalanya objek dan stimulus menjadi satu, misalnya hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa “proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya stimulus dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera diteruskan oleh syaraf sensorik ke otak. Setelah itu terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengarkan atau apa yang dirabanya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Objek sikap akan dipersepsikan oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Dengan demikian hasil persepsi seseorang akan berhubungan dengan sikap yang dimunculkan seseorang tersebut”.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam proses terjadinya persepsi yaitu sebagai berikut :

- a. Proses fisik atau kealaman, maksudnya yaitu tanggapan tersebut dimulai dengan objek yang menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus itu mengenai alat indera atau reseptor.
- b. Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak.
- c. Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu dapat menyadari apa yang dilihat dan didengar atau diraba dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.

Jadi, Proses persepsi selanjutnya melalui proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi ketika seseorang tumbuh dan berkembang. Tahap terakhir dari proses persepsi yaitu individu menyadari tentang apa yang ia lihat, atau apa yang ia dengar, dan apa yang ia raba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dalam persepsi yang merupakan persepsi yang sebenarnya terjadi.<sup>16</sup>

## B. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Secara umum pengertian masyarakat yaitu sekumpulan individu atau orang hidup bersama. Masyarakat disebut dengan “*society*” yang artinya interaksi social, perubahan social, dan rasa kebersamaan, jika dilihat dari kata latin “*socius*” yang berarti teman. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syarakayang* berarti ikut serta dan berpartisipasi. Dengan kata lain bahwa masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Marx.

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama ini dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan. Ini tercipta apabila manusia melakukan hubungan, menurut Mac Iver dan Page mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerjasama antar berbagai kelompok,

---

<sup>16</sup> Juliet Nurhidayati, *Persepsi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu Terhadap Penggunaan Al-Qur'an Digital*, (Skripsi; Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 13-14



penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. Sedangkan menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan selanjutnya mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan social. Mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, sikap, tradisi maupun budaya, serta perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.<sup>17</sup>

## 2. Ciri-ciri Masyarakat

- a. Kelompok manusia yang disebut masyarakat memiliki suatu perasaan bersatu, bahkan *sense of belonging* yang relative sama sampai dengan tingkat kepentingan tertentu.
- b. Kelompok manusia tersebut hidup dan bekerja dalam suatu kerangka yang sama untuk waktu yang lama.
- c. Kelompok manusia tersebut menyelenggarakan hidupnya dalam suatu kerangka organisasi yang tumbuh dari kebiasaan atau kesepakatan diam-diam.
- d. Manusia tersebut terdiri dari kelompok yang lebih kecil, baik kelompok dalam alur genealogis maupun dalam alur organisatoris.

Menurut Faisal ada tiga ciri yang menandai suatu masyarakat yaitu ;

---

<sup>17</sup> Donny Prasetyo, Irwansyah, Memahami masyarakat dan Perspektifnya, (Jurnal: *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* , Vol 1, Issue 1, Januari 2020), hlm. 164-165

- a. Pada masyarakat terdapat sekumpulan individu yang jumlahnya cukup besar.
- b. Individu ini harus mempunyai hubungan yang melahirkan kerjasama diantara mereka minimal satu tingkatan interaksi.
- c. Hubungan antar individu yang sedikit banyak sifatnya harus permanen.

Setiap individu apakah mereka bermasyarakat atau tidak, menurut Muthahhari mengeksplorasi tiga pandangan yaitu manusia bersikap kemasyarakatan, manusia terpaksa bermasyarakat, dan manusia bermasyarakat berdasarkan pilihannya sendiri. Dari ketiga pandangan ini dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pandangan pertam, faktor utama membentuk kehidupan bermasyarakat adalah fitrah manusia itu sendiri, yang kedua, faktor utama pembentukan masyarakat sesuatu yang berada diluar dan melepaskan dari pandangan. Pandangan terakhir yaitu berpendapat bahwa kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan akal dan kemampuan memperhitungkan yang dimiliki manusia.<sup>18</sup>

### C. Pandemi Covid-19

Virus Corona atau lebih dikenal dengan Covid-19, muncul pertama kali di Wuhan, China pada bulan Desember 2019 dan itulah awal mulanya merebak ke seluruh dunia. Bahkan sampai menghabiskan puluhan ribu bahkan ribuan juta manusia yang menjadi korban.<sup>19</sup> Menurut website *Covid19.go.id* pada tanggal 26 November 2021 bahwa data yang terkonfirmasi menurut WHO di 226 negara yang positif Covid-19 sebanyak 259.502.031 jiwa dan yang meninggal dunia sebanyak 5.183.003, sedangkan kasus di Indonesia yang positif Covid-19 sebanyak 4.255.268, yang sembuh

---

<sup>18</sup> Eko handoyo, dkk, *Studi Masyarakat Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 4

<sup>19</sup> Moni Kurniati, *Kegiatan Keagamaan Di Masa Pandemi*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021),

sebanyak 4.103.379 dan yang meninggal sebanyak 143.796 jiwa.<sup>20</sup> Sedangkan menurut [covid.bengkuluprov.go.id](http://covid.bengkuluprov.go.id) kasus Covid-19 di provinsi Bengkulu pada tanggal 25 November 2021 kasus positif Covid-19 sebanyak 23.106 jiwa, yang sembuh sebanyak 22.697 jiwa, dan yang meninggal dunia sebanyak 405 jiwa.<sup>21</sup>

### 1. Perbedaan Pandemi dan Epidemii

Pandemi merupakan sebuah epidemic yang telah menyebar ke berbagai Benua dan Negara, umumnya menyerang banyak manusia. Sementara epidemic merupakan sebuah peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu.

Istilah epidemic tidak digunakan untuk menunjukkan tingginya tingkat suatu oenyakit, melainkan hanya memperlihatkan tingkat penyebarannya saja. Perlu diketahui, dalam kasus pandemi Covid-19 ini menjadi yang pertama dan disebabkan oleh virus Corona yang telah ada sejak akhir tahun lalu.<sup>22</sup>

Epidemi adalah penyakit menular yang berjangkit dengan cepat di daerah yang luar dan menimbulkan banyak korban. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi secara tiba-tiba pada populasi penyakit suatu di area geografis tertentu. Contoh penyakit yang pernah menjadi epidemi adalah virus Ebola di Republik Demokratik Kango (DRC) pada tahun 2019, Avian Influenza atau flu burung (H5N1) di Indonesia pada 2012, dan SARS di 2003.

Pandemi adalah wabah yang terjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan

---

<sup>20</sup> Data Sebaran, diakses (<http://covid19.go.id>) pada tanggal 27 November 2021, Pukul 13.53 WIB

<sup>21</sup> Perkembangan Kasus COVID 19 Provinsi Bengkulu 2021-11-25 di akses (<http://covid19.bengkuluprov.go.id>), pada tanggal 27 November 2021, Pukul 14.01 WIB

<sup>22</sup> Prudental, *Apa Itu Sebenarnya Pandemi Covid-19*, (<http://www.prudental.co.id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/>), diakses pada 22 November 2021, Pukul 14.46 WIB

epidemi yang menyebar luas. Pandemic merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh Negara maupun benua, biasanya mengenai banyak orang. Seperti contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*.<sup>23</sup>

## 2. Covid-19

Virus corona atau dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai covid-19. Virus corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami syndrome gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan turun fungsi paru-parunya sebanyak 20% sampai 30% setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa berdampak, penderita Covid-19 dengan persentase 25% sampai 50% mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15% juga pasien Covid-19 cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi Covid-19.

Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari Covid-19, virus ini dapat menyerang sistem saraf pusat. Di Negara China misalnya orang yang menderita gangguan pada sistem saraf mencapai 36% dari 214 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera penciuman serta indera perasa. Kebijakan yang paling banyak

---

<sup>23</sup> Itjen kemindikbud, *Memahami Istilah Endemi, Epidemi, dan Pandemi*, (<http://itjen.kemindikbud.go.id/webnew/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/>) diakses pada tanggal 22 November 2021, pukul 15.01 WIB

diambil diseluruh dunia adalah dengan memberlakukan lockdown yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus satu ini.<sup>24</sup>

Penularan Covid-19 ini bisa dilalui dengan kontak langsung dan tidak langsung. Penularan secara kontak langsung terjadi melalui percikan-percikan dari hidung dan mulut yang keluar dari orang yang terpapar seperti saat batuk, bersin ataupun berbicara. Sedangkan penularan secara tidak langsung yaitu terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi oleh percikan seperti meja, gagang pintu, dan berjabat tangan.<sup>25</sup>

#### D. Penyuluh Agama Islam

Pada proses pembangunan agama dibutuhkan peran penggerak yang bisa diandalkan untuk melakukan perubahan yang baik, peran itu ada pada penyuluh agama. Penyuluh diambil dari kata “suluh” yang berarti dengan obor dan berfungsi sebagai penerangan bagi masyarakat. Jadi, penyuluh merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik.

Seorang penyuluh bisa memberikan penerangan, penjelasan, bimbingan, maupun mengarahkan seseorang ke dalam situasi yang aman dan damai. Penyuluh bukan hanya menjadi pemberi informasi dan pengarahan tetapi seorang penyuluh harus bergerak dilapangan untuk melakukan pendampingan atau pembinaan kepada masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Idah Wahida, dkk, *Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, (Jurnal: Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol.II, No.3, Desember 2020), hlm. 15

<sup>25</sup> Wulandari, *Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021), hlm.15

<sup>26</sup> Tia aj, *Penyuluh Agama Sebagai Agen Of Change*, (<http://klaten.kemenag.go.id/berita/read/penyuluh-agama-sebagai-39-agent-of-change-39->) diakses pada tanggal 27 November 2021, Pukul 15.15 WIB

Penyuluh agama Islam memiliki fungsi dan peran sebagai pemuka agama, tempat untuk bertanya masyarakat, pemimpin dimasyarakat, teladan ditengah-tengah masyarakat, motivator dalam menguraikan segala aspek pembangunan dan diharapkan mampu memberi jalan keluar terhadap berbagai persoalan umat dan persoalan bangsa. Penyuluh harus mampu menyuguhkan dan menyusun materi dakwah. Penyuluh sendiri merupakan mitra pemerintah dalam merubah sikap mental individu kearah yang lebih baik.

Penyuluh agama merupakan profesi yang sangat strategis sebagai jembatan antara pemerintah dengan masyarakat perilahal pembangunan keagamaan. Karena itu pemerintah agama harus mampu memperhatikan kesejahteraan dan keberlangsungan karir mereka, baik itu yang berstatus PNS maupun Non PNS. Terutama bagi penyuluh agama Non PNS, mereka memerlukan perhatian lebih agar mereka tidak merasakan keterancaman jabatan di tengah tuntutan kerja.<sup>27</sup>

Penyuluh agama Islam dalam berdakwah harus mendekati pendekatan yang baik dan bijak seperti berkarakter, berperilaku sopan dalam berkata dan bertindak. Dalam menyampaikan para penyuluh kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana, mudah dimengerti oleh masyarakat dengan pendekatan agama. Menurut Nurkholis, dkk. Bahwa penyuluh agama dan pembinaan masyarakat, seseorang penyuluh mempunyai kurikulum yang sesuai dengan sasaran dari program di dalam masyarakat. Berangkat dari kurikulum inilah yang nantinya menjadi dasar utama dalam setiap program kegiatan penyuluhan yang terencana. Peran penyuluh adalah memberikan pendampingan dengan terstruktur dan terukur. Disesuaikan dengan

---

<sup>27</sup> Sifatun Aliyah, Bayu Mitra A. Kusuma, *Tuntutan Kinerja dalam Keterancaman Kerja: Dilema Karir Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil*, Jurnal Ilmu Syiar, Vol. 19, No. 02, Desember 2019, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/syiar/article/view/2014>, 04 Agustus 2022.

rencana program penyuluhan agar realisasi dalam penyuluhan bisa terlaksana tepat sasaran.<sup>28</sup>

### 1. Sejarah Penyuluh Agama Islam

Asal muasal profesi penyuluh agama adalah dari profesi guru agama honorer (GAH). GAH telah ada sejak muncul Kementerian Agama dan profesi ini masuk dalam jawatan penerangan agama dengan tugas mengisi kerohanian masyarakat dengan cara memberi pelajaran-pelajaran agama yang memperkuat budi pekerti. Istilah penyuluh agama, yang menggantikan istilah GAH, muncul sejak tahun 1985 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No 791 Tahun 1985. Namun istilah ini diakui sebagai profesi jabatan fungsional baru tahun 1994 dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No 16 Tahun 1994.

Penyuluh agama merupakan bagian profesi jawatan penerangan sehingga kegiatannya lebih banyak dakwah bil lisan. Saat ini pun posisi penyuluh agama berada di bawah Direktur Penerangan Agama Islam. Merujuk Mas'udi terminology penyuluh sebenarnya merupakan induk utama dari hakikat dakwah guna menyampaikan pesan-pesan keislaman. Penyuluh agama tidak dapat dinisbikan sebagai ekstitensi naungan kerja dari keilmuan yang dikembangkan Fakultas Dakwah, yaitu dakwah penyiaran (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), dakwah Konselor (Prodi Bimbingan dan Konseling), Manajemen Dakwah (Prodi Manajemen Dakwah), dan dakwah pengembangan potensi masyarakat (Prodi Pengembangan Masyarakat). Dengan ini, idealnya dakam setiap KUA terdapat penyuluh agama yang terdiri dari 4 orang dengan 4 kompetensi diatas. Namun selama ini penyuluh cenderung memaknai tugasnya

---

<sup>28</sup> Sukron Mazid, dkk, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid-19, (Journal: *Public Administration and Local Governance*, Vol. 5, No. 1, 2021), hlm. 82

sekedar memberikan pengetahuan agama kepada masyarakat, yang sebenarnya bisa dilakukan oleh da'I lokal.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985, penyuluh agama mempunyai 3 fungsi yang sering disebut dengan trilodi yaitu fungsi informatif edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif. Fungsi informatif edukatif adalah pekerjaan membina, memberi pelajaran, memberi pesan agama sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Fungsi Konsultatif adalah pekerjaan untuk menyediakan diri untuk memikirkan dan memecahkan masalah, baik itu perorangan maupun kelompok. Sedangkan fungsi Advokatif adalah melakukan kegiatan pembelaan, pendampingan masyarakat dari segala bentuk kegiatan yang akan merusak iman dan aturan atau tatanan agama itu sendiri.<sup>29</sup>

## 2. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, Moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui bahasa agama.

Penyuluh Agama Islam adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik. Disamping itu juga penyuluh agama islam merupakan ujung tombak dari kementrian agama dalam pelaksanaan tugas membimbing umat islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin.

Finish yang ingin dicapai dari penyuluh agama pada hakikatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui

---

<sup>29</sup> Fajar Hatma Indra Jaya, Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan pendamping masyarakat, (Jurnal: UIN Sunan Kalijaga, Vol. 8, No. 2, Desember 2017), hlm. 340-341



pengalaman yang penuh komitmen dan konsisten disertai dengan wawasan multi cultural untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Susi Afriyani, *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Desa Winduaji Paguyangan Brebes*, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm. 21-23



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penyusun menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga dengan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrument utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian, hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh oleh data yang valid. Sebab, penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi dan datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.<sup>1</sup>

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena ataupun gejala social yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena ataupun gejala social. Kemudian, peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya. Menurut Robert Bogdan dan Steven J. Taylor mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dan perilaku yang dapat diamati. Jadi, maksudnya adalah penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 24.

<sup>2</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 110

<sup>3</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogjakarta: Pustaka baru pers, 2004), hlm. 19

Metode pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena ataupun gejala social yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik itu satu variable (independent) berdasarkan indicator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan masalah variable yang diteliti.<sup>4</sup>

Menurut Juliansyah Noor, dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, ataupun fenomena yang terjadi sekarang atau terkini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk :

- 1) Mengumpulkan informasi yang sebenarnya terjadi secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mendeskripsikan atau meneliti masalah
- 3) Membuat perbandingan ataupun evaluasi
- 4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Purzan Supri, *Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Masjid*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 44-45

<sup>5</sup> Naufal Muhtarom, *Persepsi Anggota Majelis Taklim Terhadap Pesan Ustadzah Ummi Qurrota A'yunin Di Program Rumah Uya*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021), hlm.33

Jadi, dalam pelaksanaan metode deskriptif kualitatif ini digunakan dalam proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis ataupun lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini tema yang diangkat adalah *“Persepsi Masyarakat Pada Masa pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu”*.

## B. Penjelasan Judul Penelitian

Penjelasan judul disini saya artikan untuk membantu menemukan fakta dan memahami istilah yang digunakan dalam mengemukakan pengertian terhadap konsep yang digunakan serta untuk menghindari arti yang ambigu, meragukan atau bermakna ganda dalam penelitian saya.

1. Persepsi merupakan suatu akal pemikiran seseorang yang di tangkap oleh panca indera.
2. Masyarakat adalah orang yang berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam dan mendapatkan efek langsung yang dirasakan ketika melakukan interaksi langsung.
3. Pandemic covid-19 merupakan wabah yang terjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas.

## C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi ini dilakukan pada masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Kecamatan kampung Melayu memiliki 6 kelurahan yaitu Kandang, Kandang Mas, Muara Dua, Padang Serai, Sumber Jaya, dan Teluk Sepang.

Alasan penelitian memilih lokasi atau wilayah ini karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah ini dan cukup mengetahui

kondisi perkembangan masyarakat tentang moral, etika, maupun cara bermasyarakat di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 1 bulan yaitu dimulai pada tanggal 12 April sampai dengan tanggal 12 Mei 2022.

## D. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan. Dalam menentukan informan, penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, contohnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.<sup>6</sup>

Ciri-ciri dari sample *Purposive* adalah sebagai berikut :

1. Sample tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu
2. Pemilihan sample secara berurutan
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sample
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan<sup>7</sup>

maka dari itu peneliti menentukan sample informan pada penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2014), hlm. 24.

<sup>7</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 68

1. Penduduk asli/ penduduk terlama di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu minimal tinggal 5 tahun.
2. Sudah berinteraksi dengan penyuluh agama Islam minimal 5x
3. Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu awal tahun 2020 hingga saat ini.

#### E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Lofland dalam Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>8</sup>

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Dalam hal ini data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau tempat penelitian. Untuk mendapatkan data tersebut penelitian akan melaksanakan observasi dan wawancara secara mendalam kepada informan atau objek.<sup>9</sup>

##### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil dokumentasi, arsip dan foto.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memungkinkan tercapainya hasil yang diharapkan pada penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

---

<sup>8</sup> Lexi. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 157

<sup>9</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial...*, hlm. 252

## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran secara nyata pada suatu peristiwa ataupun kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, serta untuk melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran tersebut.<sup>10</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi non partisipan yaitu peeneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan penelitian.

Jadi peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan namun peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Arahnya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (*face to face*) atau tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau Tanya jawab secara langsung, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview di lengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum.<sup>11</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ini ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Pada

---

<sup>10</sup> Purzan Supri, *Persepsi Masyarakat tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah DI Masjid (Studi Pada Masyarakat RT 12 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu)*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 48

<sup>11</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hlm. 253



penelitian ini peneliti memahami wawancara yang dilakukan secara langsung tatap muka ataupun dengan menggunakan media telekomunikasi seperti telepon, pesan elektronik, *whatsapp*, ataupun aplikasi lainnya.

Selama penelitian, peneliti datang kerumah informan untuk pelaksanaan wawancara guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Wawancara meliputi kegiatan keseharian informan, selanjutnya pendapat atau persepsi terhadap penyuluh agama selama melaksanakan tugasnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik itu berupa sumber tertulis, gambar (photo), dan karya-karya monumental yang memberikan informasi bagi proses penelitian dokumentasi, serta penulis telah mengumpulkan berbagai data sumber penulis.<sup>12</sup>

Dalam penelitian akan menggunakan dokumen, foto, video, arsip, berita, dan lainnya sebagai bahan penelitian. Karena di era sekarang ini data penelitian dapat diperoleh dari dokumentasi foto dan lainnya.

## G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validasi dan realibitas. Validasi adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik drajat

---

<sup>12</sup> Maulana Limbong, Peran penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Payung Kabupaten karo, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), hlm. 47-48

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Triangulasi lebih menekankan kepada peneliti menggunakan berbagai metode pencarian data untuk mendapatkan gambaran dari fenomena yang sedang diteliti yaitu dengan melakukan wawancara, diskusi kelompok terarah, pengamatan, telaah dokumen dan semua ini bisa semata-mata dilakukan untuk memperkuat kesahihan dan memperkecil bias dari data informasi yang diperoleh untuk menjawab fenomena yang sedang diteliti. Data ataupun informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.<sup>14</sup>

Triangulasi merupakan data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu derajat kepercayaan, kebergantungan, dan kepastian. Terkait dengan riset ini, penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif, yaitu data yang telah dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik itu secara teoritis dan empiris yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas.

Langkah yang diambil dalam analisis data penelitian ini adalah dengan cara pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan,

---

<sup>13</sup> Zuhlul Armi, Strategi Komunikasi Politik Pasangan Calon Walikota Banda Aceh Pada Pilkada 2017 (Studi Pada Tim Pemenangan Aminullah Usman Dan Zainal Arifin), (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ,2017), hlm. 84

<sup>14</sup> Zuhlul Armi, Strategi Komunikasi Politik Pasangan..., hlm 85

menggolongkan, mengarahkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.<sup>15</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiaraharjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode ataupun tanda dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis model Spydley. Menurut Iskandar analisis data penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Reduksi data ini merupakan proses pengumpulan data penelitian. Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman ataupun orang lain yang dipandang lebih ahli.

##### 2. Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif

---

<sup>15</sup> Naufal Muhtarom, *Persepsi Anggota Majelis Taklim Terhadap Pesan Ustadzah Ummi Qurrota A'yunin Di Program Rumah Uya* hlm. 38-40

banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis dan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat.

Penyimpulan dan verifikasi merupakan menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh, diklasifikasi, difokuskan dan disusun secara sistematis, melalui penentuan tema, kemudian disimpulkan untuk mengambil pemaknaan terhadap esensi dari data tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Purzan Supri, *Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Masjid*, hlm. 49-50

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

**1. Gambaran Umum Kondisi Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dan Jumlah penduduk**

Kecamatan Kampung Melayu memiliki wilayah dengan luas 23,14 Km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Kecamatan Kampung Melayu adalah:

- a. Sebelah Utara merupakan Kecamatan Gading Cempaka
- b. Sebelah Selatan merupakan Kabupaten Seluma
- c. Sebelah Timur merupakan Kecamatan Selebar, dan
- d. Sebelah Barat merupakan Samudera Hindia<sup>17</sup>

**Tabel 4.1**

**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu Tahun 2021**

No	Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	
			Perempuan	Laki-Laki
1	Muara Dua	0.72	1.015	1.053
2	Kandang	2.16	4.014	4.553
3	Kandang Mas	5.50	5.628	5.631
4	Sumber Jaya	6.00	4.223	3.863
5	Padang Serai	3.50	2.594	2.695
6	Teluk Sepang	20.00	1.789	1.700
<b>Jumlah</b>		<b>23,14</b>	<b>19.263</b>	<b>19.495</b>

*Sumber : Data arsip dokumen Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu dan data arsip dokumen KUA Kecamatan Kampung Melayu 2021<sup>18</sup>*

<sup>17</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Kecamatan Kampung Melayu Dalam Angka*, (BPS Kota Bengkulu, 2019). hlm 1

Jumlah penduduk di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada tahun 2021 berdasarkan data yang didapat dari Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu berdomisili di Kelurahan Muara Dua sebanyak 2.068 jiwa, Kelurahan Kandang sebanyak 8.567 jiwa, Kelurahan Kandang Mas Sebanyak 11.259 jiwa, Kelurahan Sumber Jaya sebanyak 8.086 jiwa, Kelurahan Padang Serai sebanyak 5.289 jiwa, dan Kelurahan Teluk Sepang sebanyak 3.489 jiwa.<sup>19</sup>

Kecamatan Kampung Melayu sendiri memiliki 6 Kelurahan yaitu kelurahan Muara Dua, Kandang Mas, Kandang, Sumber Jaya, Padang Serai dan Kelurahan Teluk Sepang.

## 2. Kehidupan Sosial Penduduk

Penduduk Kecamatan Kampung Melayu merupakan pemeluk agama heterogen. Penduduk di Kecamatan Kampung Melayu memeluk agama Islam dengan jumlah 31.039 orang . Kristen Protestan dengan jumlah 950 orang, Khatolik dengan jumlah 336 orang, Hindu dengan jumlah 70 orang, dan Budha dengan jumlah 6 orang.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Kelurahan	Islam	Kristen Protestan	Katholik	Hindu	Budha
1	Muara Dua	1.843	170	44	11	-
2	Kandang	8.489	39	11	22	6
3	Kandang Mas	11.123	99	37	-	-
4	Sumber Jaya	1.091	568	33	37	-

<sup>18</sup> Sumber data arsip dokumen Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Kecamatan Kampung Melayu Dalam Angka*, (BPS Kota Bengkulu, 2021) dan KUA Kampung Melayu, *Data Penduduk Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*, 2021

<sup>19</sup> Sumber data arsip dokumen KUA Kampung Melayu, *Data Penduduk Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*, 2021

5	Padang Serai	5.023	64	202	-	-
6	Teluk Sepang	3.470	10	9	-	-
	<b>Jumlah</b>	31.039	950	336	70	6

Sumber : data arsip dokumen KUA Kecamatan Kampung Melayu 2021

### 3. Sarana Ibadah

Jumlah sarana ibadah di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada tahun 2021 yaitu sebanyak 65 sarana yaitu, Masjid sebanyak 45 Mushola sebanyak 17, Gereja sebanyak 3, Pura sebanyak 0, Wihara sebanyak 0, dan Klenteng sebanyak 0. Bisa dilihat dari table dibawah ini.<sup>20</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana Ibadah**

No	Kelurahan	Masjid	Mushola	Gereja	Pura	Wihara	Klenteng
1	Muara Dua	2	0	0	0	0	0
2	Kandang Mas	15	5	1	0	0	0
3	Kandang	8	2	2	0	0	0
4	Sumber Jaya	8	7	1	0	0	0
5	Padang Serai	7	2	0	0	0	0
6	Teluk Sepang	5	1	1	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	45	17	3	0	0	0

Sumber : data arsip dokumen KUA Kampung Melayu 2021

<sup>20</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, *Kecamatan Kampung Melayu Dalam Angka*, (BPS Kota Bengkulu, 2021). hlm 1

#### 4. Profil Singkat Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung berdiri saat KUA Kampung Melayu didirikan yaitu pada tanggal 5 Maret 2008 yang menginduk pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Selebar. Penyuluh Agama Islam merupakan profesi dibawah Kementerian Agama. Penyuluh Agama Islam sendiri terdiri dari penyuluh agama islam PNS dan penyuluh agama islam NON PNS. PNS sendiri adalah seorang Aparatur Sipil Negara atau dikenal dengan ASN yang diangkat menjadi pegawai dan memiliki nomor pegawai nasional sedangkan Non PNS diangkat berdasarkan sistem perjanjian kontrak kerja yang memiliki masa jabatan yang telah ditentukan. Tugas dari penyuluh agama Islam PNS dan Non PNS sama yaitu menyuluh atau menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Yang menjadi pembeda antara penyuluh agama PNS dan Non PNS yaitu penyuluh agama PNS wajib untuk datang ke kantor dan bersifat terikat, sedangkan penyuluh agama Non PNS sendiri hanya membantu.<sup>21</sup>

##### a. Visi dan Misi Penyuluh Agama Islam

Visi KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu “Terwujudnya masyarakat Kampung Melayu Kota Bengkulu yang taat beragama rukun, cerdas dan sejahtera lahir dan batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong. (KMA No. 39 Tahun 2015)

Sedangkan Misi KUA (Kantor Urusan Agama) Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut :

---

<sup>21</sup> Ristin Victaria, *Efektivitas Program Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH) Dalam Pelayanan Administrasi Kantor Urusan Agama (KUA) Di Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2015), hlm. 87



1. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum yang berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan, satuan pendidikan umum dan pendidikan agama.
7. Mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih, akuntabel dan terpercaya.<sup>22</sup>

## B. Profil Informan

Sebelum mengulas hasil dari penelitian, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan secara singkat profil dari para informan selaku sumber data ataupun penyuluh agama Islam dan masyarakat yang berperan penting dalam penelitian ini.

Dalam hal pemilihan informan peneliti berpedoman pada teori yang ada di bab III yakni *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang penulis harapkan ataupun mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.<sup>23</sup>

Teknik ini pun dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data agar sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk

---

<sup>22</sup> Sumber data arsip dokumen KUA Kampung Melayu, *Visi dan Misi KUA Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*, 2021

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 298

menjadi sumber data. Dengan teknik *purposive sampling* ini akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu, masyarakat dan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Maka didapatkan informan inti yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut.

1. Nama : Lara Maya Sinta  
 Jabatan : Pangajar TPQ dan Anggota MT Nurul Huda  
 Umur : 22 Tahun  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Teluk Sepang RT.07 RW 03 Kel. Teluk Sepang
2. Nama : Liliana  
 Jabatan : Ketua MT Ummi Al-Hijrah  
 Umur : 55 Tahun  
 Pekerjaan : Berkebun  
 Alamat : Jl. Mandiri RT 18 RW 05 Kel. Padang Serai
3. Nama : Eni Rahmiyati, S. H. I  
 Jabatan : Anggota MT Musolah Keluarga Al-Barokah  
 Umur : 35 Tahun  
 Pekerjaan : Penyuluh agama Islam non PNS  
 Alamat : Jl. Suka Maju RT 04 RW 02 kel. Muara Dua
4. Nama : Sheylin Anjelyna  
 Jabatan : Wakil Ketua Risma Uswatun Hasanah  
 Umur : 22 Tahun  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. Perumahan Polda RT 17 RW 05 Kel. Sumber Jaya
5. Nama : Siti Fatimah Nur  
 Jabatan : Ketua MT Al-Jihat dan Pengajar TPQ Al-Jihat  
 Umur : 49 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl. Puri 2 RT 12 Kel. Kandang

6. Nama : Rasina  
 Jabatan : Anggota MT Al-Jihat dan Pengajar TPQ Al-Jihat  
 Umur : 63 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl. Lestari 2 RT 15 Kel. Kandang
7. Nama : Irma Haryani  
 Jabatan : Anggota Majelis Taklim Al-Hikmah  
 Umur : 35 Tahun  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Jl. BTN Sosial RT 18 RW 10 Kel. Kandang Mas

Selain itu informan penelitian juga didapat dari beberapa penyuluh agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut :

1. Nama : Sukran Jayadi, S.Sos. I, M. Pd. I  
 Tempat Tanggal Lahir : Bunut Tinggi, 12 Januari 1981  
 Pendidikan Terakhir : S2
2. Nama : H. Airin, S. Ag  
 Tempat Tanggal Lahir : Kaana Enggano, 22 Agustus 1974  
 Pendidikan Terakhir : S1
3. Nama : Musron, S. Sos. I  
 Tempat Tanggal Lahir : Padang, 24 Juli 1987  
 Pendidikan Terakhir : Strata I  
 Bidang Tugas/Spesialisasi : Pemberantasan Buta Aksara Al-Quran
4. Nama : Ferdian Syaputra, S. HUM  
 Tempat Tanggal Lahir : Sinar Jaya, 22 Juni 1993  
 Pendidikan Terakhir : S1  
 Bidang/Spesialis : Radikalisme dan Aliran Sempalan

5. Nama : Winda Juita, S. Th. I  
 Tempat Tanggal Lahir : Seginim B/S, 31 Desember 1993  
 Pendidikan Terakhir : SI Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Bidang/Spesialis : Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/  
 AIDS
6. Nama : Eni Rahmiyati, S. H. I  
 Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 05 Juli 1987  
 Pendidikan Terakhir : SI  
 Bidang/Spesialis : Keluarga Sakinah

### C. Hasil Penelitian

Pada proses pembangunan agama sangat dibutuhkannya penggerak yang bisa di andalkan di masyarakat dengan tujuan adanya perubahan yang baik, peran ini terdapat pada penyuluh agama Islam. Penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu setiap bulannya memiliki laporan bimbingan penyuluh, dan ada 6 spesialisasi yang ditugaskan oleh penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, yaitu sebagai berikut :<sup>24</sup>

- a. Pemberantasan Buta Huruf Aksara
- b. Keluarga Sakinah
- c. Pengelolaan Zakat
- d. Pemberdayaan Wakaf
- e. Jaminan Produk Halal
- f. Kerukunan Umat Beragama
- g. Radikalisme dan Aliran Sempalan
- h. Penyalahgunaan Narkoba dan HIV/AIDS

Dari 6 spesialisasi ini, penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ini diberi tugas sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Sumber data arsip dokumen KUA Kampung Melayu, *Laporan Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*, Desember 2021.

pilihan yang ditetapkan oleh Pembina penyuluh agama Islam. Tapi, sejak adanya pandemic Covid-19 banyak sekali kegiatan yang dihentikan karena anjuran dari Pemerintah untuk tidak diadakannya acara yang menyebabkan krumunan agar tidak menyebabkan penyebaran virus Covid-19. Tapi penyuluh mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan mengikuti protocol kesehatan yang ketat dengan menggunakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu melakukan penyuluhan kepada masyarakat yaitu dengan mengajar TPQ, berdakwah ataupun mengajar di Majelis Taklim, dan untuk Penyuluh Agama Islam Non PNS juga bertugas untuk mencatat struktur pengurus Masjid ataupun mencatat masjid-masjid.

Adapun struktur kepengurusan penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yakni :

Nama Penyuluh PNS :

1. Drs. H. Mahasurman, MHI (Pembina/ IV.a)
2. Drs. Buniarah (Pembina/ IV. A)
3. Sukran Jayadi, S.Sos. I, M. Pd. I (Pembina/ IV.a)
4. H. Airin, S. Ag (Pembina/ IV.a)

Nama Penyuluh NON PNS :

1. Musron, S. Sos. I
2. Al Jihad, S.H.I, MH
3. Winda Juita, S. Th. I
4. Ristin Victaria, S.H.I
5. Ferdian Syaputra, S. Hum
6. Deni Zakiyah, S. Sos.I
7. Ekhwan Manadi, S.Ag
8. Makin Kota Baru, S. H. I, MH
9. Eni Rahmiyati S.H.I

## 1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

Sebelum adanya pandemic Covid-19, interaksi yang dilakukan penyuluh agama Islam terhadap masyarakat sangat aktif di beberapa kelurahan. Ada juga kelurahan yang tidak aktif dalam melaksanakan kegiatan dengan penyuluh agama Islam, bahkan tidak mengenal penyuluh agama Islam karena awamnya dengan penyuluh agama Islam. Maksudnya adalah di kelurahan tersebut tidak diadakannya kegiatan rutin karena kesibukan masing-masing.

Seperti yang diungkapkan oleh Eni Rahmiyati, S. H. I selaku penyuluh agama Islam sekaligus anggota MT Musolah Keluarga Al-Barokah yang berada di Jalan Suka Maju Kelurahan Muara Dua Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

*“idak ado yang kenal sih dek kalau ibuk disini sebagai penyuluh agama Islam. Dulu nian pernah ado majelis taklim tu dek, tapi orang siko ndak dipanggilkan ustad yang bagus nian baru ndak datang nian orang itu. Kalau untuk sekarang idak ado lagi Majelis Taklim (MT) di Kelurahan Muara Dua, karno orang sini jugo sibuk ado jugo yang malas, jadi kalau idak ado ustad yang dipanggil idak nian ado orang. Pernah waktu itu diajak untuk pengajian, yang datang cuma duo orang ajo. Itulah kami buat TPQ sendiri. Disini jugo ado penyuluh agama Islam yang PNS masih jugo idak ado yang gerak warga sini”.*<sup>25</sup>

Artinya : “Tidak ada yang kenal dengan ibu disini sebagai penyuluh agama Islam. Dulu pernah ada majelis taklim tapi orang disini mau dipanggilkan ustad yang bagus baru mau datang orang itu. Kalau untu sekarang tidak ada lagi Majelis Taklim (MT) di Kelurahan Muara Dua, karena orang disini juga sibuk ada juga yang malas, jadi kalau tidak ada ustad yang di panggil tidak sekali orang. Pernah waktu itu diajak untuk pengajian yang datang hanya dua orang saja. Itulah saya membuat TPQ sendiri. Disini juga ada Penyuluh Agama Islam yang PNS masih juga tidak ada yang mau bergerak warga disini.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Eni Rahmiyati, Penyuluh Agama Islam NON PNS Kecamatan kampung Melayu, di Rumah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kampung Melayu, 02 Mei 2022.

Menurut ulasan penjelasan bahwa pada Kelurahan Muara Dua tidak terdapat Majelis Taklim (MT) yang ia bina. Ia menuturkan bahwa ia hanya mengajar TPQ yang ia bentuk dan hanya mengajar untuk anak-anak dan remaja saja.

Berbeda dengan kelurahan Teluk Sepang menurut ulasan penjelasan masyarakat bahwa penyuluh agama disana hanya menghentikan pengajian 2 bulan saja. Sisanya mereka rutin melakukan pengajian dengan mengikuti protocol kesehatan. Seperti yang diungkapkan oleh Lara Maya Sinta selaku anggota dari MT Nurul Huda sekaligus mengajar mengaji.

“Kalau untuk penyuluh agama Islam sendiri ya kenal. Karena penyuluhnya berperan aktif di masyarakat sendiri. Untuk disini pengajian kemarin dihentikan 2 bulan lah. Terus pengajian lagi. Jadi selama covid kemarin hanya berhenti 2 bulan saja, hingga kini tetap mengadakan pengajian, selanjutnya mengaji dan acara-acara lainnya”<sup>26</sup>

Sedangkan di kelurahan Padang Serai menurut ulasan penjelasan masyarakat, penyuluh agama sangat berperan aktif bahkan saat pengajian penyuluh agama Islam sangat ditunggu oleh Majelis Taklim Ummi Al-Hijrah karena pembawaan penyuluh yang sangat menyenangkan dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Bahkan penyuluh agama Islam membimbing dan mempraktekkan seperti contoh memandikan jenazah, berwudhu yang benar, dan lain sebagainya. seperti yang diungkapkan oleh Liliana ketua Majelis Taklim Ummi Al-Hijrah .

“Penyuluhnya sendiri wawak kenal dek. Karena wawak disini sebagai ketua yang menghubungi penyuluhnya. Kalau penyuluh agamanya itu hanya sebulan sekali datang dek. Pengajiannya itu sempatlah berhenti lama dek karna pandemic ini loh. Waktu 2021 kemaren baru pengajian lagi tapi sebulan masuk sebulan libur gitu terus. Waktu 2022 ini baru masuk rutin kini, ini baru

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Lara Maya Sinta, Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu, di Rumah Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu, 09 Mei 2022

2 minggu masuk, nanti minggu keempat baru kami panggil lagi penyuluh agamanya untuk ngisi pengajian kami”.<sup>27</sup>

Untuk kelurahan Kandang Mas menurut ulasan diungkapkan bahwa penyuluh agama berperan aktif juga kepada masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Irma Hairani.

“Untuk penyuluh agama kenal ya, karena beliau sendiri memperkenalkan diri sebagai penyuluh agama Islam kepada masyarakat. Untuk kegiatan setiap jum’at pengajian terus kami. Sempat terhenti juga sih gara-gara pandemic kemaren. Tapi hanya berhenti 7 bulan. Terus lanjut pengajian lagi sih sampai sekarang”<sup>28</sup>

Sama seperti kelurahan kandang yang diungkapkan oleh Siti Fatimah Nur dan Rasina.

“kalau penyuluh agama Islam disini kenal ya dan beliau sendiri yang berperan sangat aktif kepada masyarakat dan memperkenalkan diri sebagai penyuluh agama Islam di kelurahan ini. Pengajian ini sempat terhenti selama 10 bulan. Kalau untuk TPQ juga sempat terhenti sebentar. Untuk sekarang sih udah Alhamdulillah lancar terus setiap jum’at. Ada juga pengajian ibu-ibu ada juga malamnya pengajian tapi tidak di isi oleh penyuluh agamanya”.<sup>29</sup>

Dan yang terakhir yang ungkapkan oleh Shelyn Anjelyna selaku Wakil Ketua Risma Uswatun Hasanah di Kelurahan Sumber Jaya.

*“untuk penyuluh agamanyo kenal dekat. Karena dio mengayomi masyarakat biar berperan aktif atau meramaikan masjid tu. Penyuluh Agamanyo berperperan sangat aktif. Dio lah yang ngurus segalonyo biasonyo yang berhungan dengan Masjid disano. Mulai dari pengajian ibuk-ibuk, bapak-bapak, terus yang anak Rismanyo, TPQ jugo dio lah yang ngurusnyo. Tulah aktif bapak tu kalau di Kelurahan sini”.*<sup>30</sup>  
Artinya : “Untuk penyuluh agamanya kenal dekat. Karena dia mengayomi masyarakat agar berperan aktif atau meramaikan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Liliana, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, Rumah Masyarakat Kampung Melayu, 10 Mei 2022.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Irma Hairani, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, Rumah Masyarakat Kampung Melayu, 12 Mei 2022.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Siti Fatimah Nur dan Rasina, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, di TPQ Al-Jihat Puri Lestari, 11 Mei 2022.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sheylin Anjelyna, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, wawancara, Rumah Masyarakat Kampung Melayu, 02 Juni 2022.



masjid. Penyuluh agamanya berperan sangat aktif. Dialah yang mengurus segalanya biasanya yang berhubungan dengan masjid disana. Mulai dari pengajian ibu-ibu, bapak-bapak, lalu yang anak rismanya, TPQ juga dia yang mengurusnya. Itulah aktif bapak itu kalau di Kelurahan sini”.

Berdasarkan uraian penjelasan bahwa penyuluh agama berperan aktif. Hanya saja sempat terhenti dikarenakan pandemi yang terjadi saat ini. Pemberantasan buta huruf aksara Al-Qur'an di masyarakat sangat di berantas oleh penyuluh agama Islam. Pentingnya peran penyuluh agama Islam sangat berpengaruh untuk masyarakat sekitar agar tidak buta dengan agama ataupun Al-Qur'an.

## 2. Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada saat ini masyarakat sangat membutuhkan peran penyuluh agama Islam karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang agama. Pada saat pandemic covid-19 melanda Indonesia dan masyarakat Kecamatan Kampung Melayu juga berdampak dengan adanya pandemic ini, sehingga rutinitas yang dilakukan harus dihentikan dikarenakan perintah dari pemerintah untuk tidak diadakannya kegiatan yang menyebabkan kerumunan. Dan saat kasus pandemic covid-19 menurun akhirnya rutinitas yang selama ini terhenti akhirnya diadakan kembali karena turunnya kasus covid-19. Hanya saja dengan anjuran dari pemerintah untuk mematuhi protocol kesehatan yang telah diberlakukan.

Pengaruh yang diberikan oleh penyuluh agama Islam kepada masyarakat sangatlah besar. Masyarakat yang dahulu tidak mengetahui huruf-huruf aksara Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan huruf hijaiyah, sekarang jadi mengetahui huruf tersebut. Bukan hanya itu saja masyarakat yang berperan aktif langsung ke

penyuluh agama Islam juga mempraktekkan apa-apa yang diajarkan oleh penyuluh agama Islam, seperti salah satu contoh memandikan mayat, mengkafani, selanjutnya mensholatkan mayat.

Pengaruh atau efek yang diberikan oleh penyuluh agama Islam kepada masyarakat yang sudah sangat jelas terlihat perkembangannya saat ini. Rutinitas yang dilakukan untuk memperdalam agama sangat bermanfaat bagi masyarakat yang awam akan agama. Seperti penuturan dari Lara Maya Sinta.

“Aku ikut terus pengajian nih. Kalau sore ngajar anak-anak dan penyuluhnya juga ikut kadang-kadang, kalau yang ke anak-anak karena kan kalau tiap hari senin sampai Kamis ngajar ngaji tu. Kalau untuk ibu-ibu sih seminggu sekali itupun hari jum’at. Setiap jum’at semangat nian untuk pengajian. Karna mereka disana banyak belajar dari penyuluh agamanya. Penyuluh agama juga nyuruh kami praktek. Kayak waktu itu tata cara berwudhu yang benar, sholat yang benar. Terus pernah juga disuruh hafalan-hafalan ayat pendek”.<sup>31</sup>

Tak jauh berbeda dengan penyampaian Rasina .

“pengajian selalu ikut ibu sih nak.kalau sore ya begini bisa dilihat mengajar anak-anak mengaji. Malamnya kami juga ada pengajian yang dilakukan tapi tanpa penyuluh agamanya. Penyuluhnya hanya mengisi pengajian setiap hari jum’at dan mengajar mengaji kayak gini nak, beliau juga mengisi ceramah agama dan juga selalu mengikuti pengajian malam yang diadakan bapak-bapakTak dan jugamengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di kelurahan kandang ini. Kalau untuk perilaku sehari-hari juga sesuai dengan apa yang beliau ajarkan ke kami. Sering kami disuruh praktek-praktek memandikan jenazah, mensholatkan, dan masih banyak yang lain.bersyukur sekali kami diajarkan oleh beliau dikarenakan sebelumnya banyak sekali ibu-ibu disini yang buta dengan agama. Ya, walaupun susah atau bisa dibilang lama sih untuk mengajari ibu-ibu disini mengaji tapi dengan kesabaran dan ketekunan beliau akhirnya sekarang banyak ibu-ibu yang paham tentang agama dan bisa mengaji”.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Lara Maya Sinta, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, Rumah Masyarakat Kampung Melayu, 09 Mei 2022.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Rasina, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, di TPQ Al-Jihat Puri Lestari, 11 Mei 2022.

Menurut penuturan Liliana bahwa .

“kalau untuk pengajian disini wawak ikut terus dek. Wawak juga sebagai ketua yang kasih tau sama penyuluh agamanya kalau waktunya dia mengisi acara pengajian kami. Kalau kami senang sekali sama penyuluhnya dek, diajarkannya kami banyak hal. Mulai dari mengaji, memberi ceramah, udah itu disuruh prakteknya kami sama-sama kayak mandikan jenazah, terus dikasih tau kami tata cara berkorban contohnya kayak hewan kurban jenisnya apa, umurnya berapa, kek gitulah dek. Jadi kami jadi tau semua seperti itu. Waktu corona itu datang, lama juga kami berhenti itu. Jadi ibuk-ibuk banyak sekali yang lupa, 2021 kemaren masuk sebulan sebulan kemudian enggak masuk gitu. Ini baru berjalan 2 minggu kami semoga rutin lagi. Nanti kami ada yang namanya pengajian di masjid sebulan sekali, nah waktu itu barulah penyuluh agamanya kami undang untuk mengisi acara. Kalau tidak ada penyuluhnya, ya kami hanya membaca yasin saja di rumah warga secara bergantian gitu dek”.<sup>33</sup>

Dari hasil observasi penulis mengamati pelaksanaan tugas penyuluh agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu bahwa penyuluh agama Islam melakukan tugas dengan baik, penyuluh agama Islam berinteraksi langsung dengan masyarakat, lalu mengajar mengaji dan ada yang berceramah.<sup>34</sup> Untuk keadaan penduduk di 5 Kelurahan yaitu kelurahan Kandang, Kandang Mas, Sumber Jaya, Padang Serai, dan Teluk Sepang kegiatan berlangsung dengan sangat baik walaupun adanya pandemic covid-19 ini, tapi masyarakat tetap mengikuti protocol kesehatan.

Berbeda dengan penyampaian ada 1 kelurahan yang tidak aktif dalam menjalankan pengajian yaitu dikelurahan Muara Dua yaitu Eni Rahmiyati, S. H. I selaku penyuluh agama Islam sekaligus anggota MT Musolah Keluarga Al-Barokah.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Liliana, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, Rumah Masyarakat Kampung Melayu, 10 Mei 2022.

<sup>34</sup> Observasi, di Kelurahan Kandang, Kandang Mas, dan Muara Dua. Tanggal 2, 11 dan 12 Mei 2022.

*“Emang dak ado lagi disini tu Majelis Taklim. Yang datang ajo dak ado jadi cak mano ndak tau orang kalau aku nih penyuluh agama. Orang sini Cuma tau aku tu ngajar ngaji ajo, memang masyarakatnyo lah idak aktif lagi. Banyak jugo yang sibuk. Jadi itulah dak ado lagi Majelis taklimnyo. Aku Cuma ngajar TPQ yang aku buat sendiri”.*<sup>35</sup>

Artinya : “memang tidak ada lagi disini majelis taklim. Yang datang tidak ada, jadi bagaimana mau tahukalau aku ini penyuluh agama. Orang sini Cuma tahu aku mengajar mengaji saja, memang masyarakatnya tidak aktif lagi. Banyak juga yang sibuk. Jadi itulah tidak ada majelis taklimnya. Aku Cuma mengajar TPQ yang aku buat sendiri”.

Berdasarkan ulasan penjelasan yang ada bahwa penyuluh agama Islam berperan aktif dengan tugasnya. Ketertarikan mereka dalam menuntun ilmu Islam sangat tinggi. Dan ada juga salah satu kelurahan yang tidak aktif juga dikarenakan kesibukan dari masyarakat. Metode yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam adalah ceramah, pengajaran dan penerapan agar masyarakat bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan tugas dari penyuluh agama Islam terhadap masyarakat tidak terlepas juga dari adanya pandemic covid-19 saat ini. Adanya pandemic ini membuat penyuluh agama Islam sempat terhenti dalam melaksanakan tugasnya dan tidak diadakannya kegiatan apapun karena adanya lockdown yang menyebabkan tidak dibolehkan diadakan kerumunan. Seperti yang diungkapkan oleh Siti Fatimah Nur.

*“Masa pandemic sempat diliburkan jadi tugasnya sendiri ya sempat terhenti ya, jadi tugas dari penyuluh agama Islam ini dilakukan secara tatap muka, jadi ya waktu libur itu ya libur banget, tidak ada kegiatan sama sekali, untuk tugas dari penyuluh agama Islam ini yang saya tau ya begini, mengajar mengaji, selanjutnya mengisi pengajian majelis taklim, selanjutnya juga jika ada acara besar Islam, terkadang juga penyuluh agama mendata masjid gitu sih”*<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Eni Rahmiyati, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan kampung Melayu, Rumah Penyuluh Agama Non PNS Kampung Melayu, 02 Mei 2022.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Siti Fatimah Nur, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, di TPQ Al-Jihat Puri Lestari, 11 Mei 2022.

Sama juga dengan penuturan dari Liliana :

“Libur waktu pandemic ini dek, jadi ya libur sama sekali kami. Kalau penyuluh agama Islamnya sendiri datang itu hanya sebulan sekali, jadi waktu kami panggil saja penyuluhnya datang. Tugas dari penyuluh ini mengisi pengajian, terus kami disuruhnya praktek juga seperti memandikan jenazah, sholat jenazah, mengkafankan jenazah, dan yang lainnya. Itu sih yang wawak tau tugasnya ke kami itu dek”<sup>37</sup>

Jadi, dapat diambil kesimpulan dari ulasan bahwa ketika awal pandemi seluruh kegiatan sempat terhenti dikarenakan adanya pandemic. Selanjutnya kegiatan dilakukan secara *face to face* (tatap muka), dan tugas dari penyuluh agama sendiri yang diketahui masyarakat itu yaitu mengisi acara di majelis taklim, selanjutnya mengajarkan mengaji kepada masyarakat, lalu memberikan materi dan praktek dari materi yang telah diberikan, selanjutnya para penyuluh agama Islam mengisi acara besar Islam lainnya di lingkungan masyarakat, dan yang terakhir penyuluh agama Islam mendata masjid-masjid yang berada dilingkungan tempat mereka bertugas.

Sebagai penyuluh agama Islam PNS dan NON PNS yang mempunyai tugas informative dan edukatif harus memposisikan diri sebagai da'I yang berkewajiban mendakwahkan Islam dan mendidik dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran-Nya. Dalam menjalankan strategi komunikasi penyuluh agama Islam harus menyiapkan perencanaan yang matang agar fungsi dan tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini juga ada keterbatasan penyuluh agama Islam terhadap masyarakat, apalagi pada masa pandemic saat ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh penyuluh agama Islam (PNS) Sukran Jayadi, S.Sos.I, M.Pd .

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Liliana, Masyarakat Kecamatan kampung Melayu, Rumah Masyarakat Kampung Melayu, 10 Mei 2022.

“Kalau dalam satu Kelurahan itu ada yang 1, 2, sampai 3 penyuluh agama Islam. Tergantung situasi dan kondisi, maksudnya kita kan ada jawal binaan tetap. Contohnya seperti di Majelis Taklim mana, masyarakat bagian apa, atau tidak tetap, seperti mengisi acara akikah, yasinan, atau lainnya. Kita bergerak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kita ada program mingguan, bulanan, tahunan untuk PNS. Kalau NON PNS ada 8 program spesialis dan bisa saja mengambil salah satu keahlian dan tidak boleh keluar dari konteks itu. Kalau PNS sih tidak terbatas dari itu ya, bisa saja mau di Majelis Taklim, mau dilapas, dan tidak mesti di Kampung Melayu. Selanjutnya jangkauan dari penyuluh agama Islam yang PNS lebih luas dibandingkan Non PNS. Tugas dari penyuluh agama Islam ini yaitu membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama serta menyampaikan pengertian yang bersifat membangun kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama dan menungkatkan kerukunan hidup beragama. Untuk kendala pada masa pandemic ya diburkan ya, karena perintah langsung dari kementerian agama Islam sendiri untuk menghentikan sementara waktu yang berhubungan dengan kegiatan yang menyebabkan kerumunan, jadi ya terpaksa kami liburkan ya. Kalau untuk mengatasi masyarakat yang sulit mengerti tentang materi ya diberikan pengertian kembali ataupun melakukan Tanya jawab apa yang tidak mengerti, dimana permasalahannya, maka akan di jelaskan ulang sehingga mereka mengerti.”<sup>38</sup>

Dijelaskan pada ulasan bahwa penyuluh agama Islam bekerja pada setiap kelurahan ada 1,2 atapun 3 orang. Selanjutnya tempat pelaksanaan penyuluh agama Islam yang PNS busa dimana saja, walaupun bukan ditempat tugas yang diberikan, tapi itu bisa masuk dalam laporan mereka, sedangkan Non PNS hanya di tempat yang telah ditentukan dari SK (Surat Keputusan) yang diberikan. Untuk mengatasi masyarakat yang sulit mengerti tentang materi diberikan pengertian kembali ataupun melakukan Tanya jawab tentang apa yang tidak dimengerti, dimana permasalahannya, maka akan di jelaskan kembali sehingga mereka mengerti. Semenjak adanya Pandemi Covid-19 bahwa penyuluh agama Islam diliburkan

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Sukran Jayadi, Penyuluh Agama Islam PNS Kecamatan kampung Melayu, KUA Kecamatan Kampung Melayu, 19 April 2022.

dan itu artinya kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam juga diliburkan. Itu juga yang diungkapkan oleh H. Airin, S. Ag selaku penyuluh agama Islam PNS.

“Untuk penjelasan tugas tadi sudah disampaikan oleh bapak Sukran tadi itu betul semua. Jadi tambahannya ya begini, masyarakat sendiri hanya tahu tugas penyuluh agama itu untu menyuluh orang nikah saja, itu artinya masyarakat banyak yang tidak tahu tugas dari penyuluh agama Islam sendiri apa, terutama masyarakat yang awam tentang penyuluh agama, yang mereka tahu hanya itu pergi ke KUA hanya untuk nikah saja. Padahal ada lagi tugas kami ini bukan hanya menikahkan saja. Ya itu tadi, tugas kami adalah membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama lalu menyampaikan pengertian yang bersifat membangun kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa agama dan meningkatkan kerukunan hidup beragama. Kalau untuk ranah kami selaku PNS agak lebih besar dibandingkan Non PNS. Dan selama pandemic ini juga diliburkan ya untuk kami melaksanakan tugas, karena itu perintah dari pemerintah langsung”<sup>39</sup>

Ketika ada pandemic covid-19 seluruh kegiatan sempat diliburkan untuk sementara waktu seperti penuturan dari Musron, S. Sos. I selaku penyuluh agama Islam Non PNS.

“Waktu Pandemi ini ya diliburkan sementara tapi juga terpantau dengan saya, karena saya menggunakan metode konsultatif artinya walaupun kita tidak bertemu di masa pandemic ini tetap kita Whatsapp. Kalau untuk jangkauan kita hanya di Kelurahan yang sudah ditentukan dan tidak boleh keluar dari sana. Maksudnya seperti ini saya sendiri tinggal di Bumi Ayu sedangkan di SK (Surat Keputusan) saya hanya bertugas di Kandang Mas, jadi laporan saya hanya di Kandang Mas saja,. Padahal saya juga mengisi ceramah di Rutan seperti itu. Jadi bisa disimpulkan jika penyuluh agama Islam PNS itu ranahnya lebih luas, sedangkan Non PNS tidak.”<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Airin, Penyuluh Agama Islam PNS Kecamatan kampung Melayu, KUA Kecamatan Kampung Melayu, 19 April 2022.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Musron, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan kasmpung Melayu, KUA Kecamatan Kampung Melayu, 03 Mei 2022.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ferdian Syaputra, S. Hum

“Kalau Majelis Taklim sempat libur gara-gara adanya pandemic. Dan untuk TPQ juga diliburkan sementara selama 10 bulan. Selanjutnya kembali aktif tapi tetap mematuhi protocol kesehatan yang ada. Untuk keterbatasan penyuluh agama Islam PNS itu lebih luas dibanding dengan Non PNS”<sup>41</sup>

Hal serupa di ungkapkan oleh Winda Julita, S. Th. I

“kalau untuk libur ya tidak lama juga. Yang penting protocol kesehatannya tetap dipatuhi. Kalau untuk tugas sendiri seperti mengajar mengaji, selanjutnya mengisi pengajian, terus melakukan praktek kepada masyarakat, begitu sih. Keterbatasan ya di SK ya, seperti ini saya tinggal di bumi ayu, sedangkan tugas saya di Teluk Sepang, jadi ketika saya mengisi pengajian di Bumi Ayu laporan yang masuk tidak ada, dikarenakan tugas saya bukan disana melainkan di tempat lain seperti itu”.<sup>42</sup>

Dari ulasan penjelasan dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam tidak mengadakan kegiatan pada masa pandemi di masyarakat dikarenakan anjuran dari pemerintah untuk tidak diadakannya kerumunan. Maka dari itu untuk acara yang menyebabkan kerumunan ditiadakan. Selanjutnya terdapat keterbatasan dalam penyampaian kepada masyarakat karena tugas yang diberikan sudah tercantumkan di SK (Surat Keputusan).

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisis penelitian dalam bentuk deskriptif-analisis, dalam menganalisa terhadap hasil penelitian. Penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan tentang “Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ferdian Syaputra, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan kampung Melayu, KUA Kecamatan Kampung Melayu, 03 Mei 2022.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Winda Julita, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan kampung Melayu, Rumah penyuluh agama Islam, 05 Mei 2022.



Bengkulu” serta membandingkan dan menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, maka di dapatkan hasil yaitu :

**1. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19**

Pengetahuan masyarakat terhadap penyuluh agama hanya masyarakat yang berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam. Selanjutnya masyarakat mengetahui tugas maupun sikap dari penyuluh agama karena penyuluh agama Islam menyampaikan penyuluhan dengan baik kepada masyarakat. Terdapat satu kelurahan yang kurang berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam yaitu kelurahan Muara Dua karena penyuluh agama Islam sendiri hanya mengajarkan TPQ kepada remaja maupun anak-anak sehingga untuk masyarakat dewasa tidak mendapatkan penyuluhan dari penyuluh agama Islam ini sendiri. Selanjutnya selama pandemic covid-19 seluruh kegiatan penyuluhan terhenti sementara waktu, lalu kembali aktif kembali hingga saat ini, tetapi dengan mengikuti protocol yang ada. Selama pandemic covid-19 intensitas penyuluh agama terhadap masyarakat menurun karena adanya larangan untuk berkerumun, karena penyuluh agama Islam melakukan penyuluhan secara *face to face*. Dalam satu kelurahan hanya ada 1 sampai 3 orang penyuluh agama Islam, dimana dalam satu kelurahan itu terdapat beberapa majelis taklim, TPQ, atau lainnya yang harus di ayomi.

**2. Pandangan atau Pendapat Masyarakat Tentang Penyuluh Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19**

Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu untuk tidak melakukan kagiatan yang menyebabkan kerumunan. Untuk

itu kegiatan pada saat *lockdown* diberlakukan, dihentikan untuk sementara untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Karena kasus covid-19 ini sangat banyak merenggut nyawa manusia.

Masyarakat di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu turut merasakan baik, buruk, senang ataupun tidak senang dengan penyuluh agama Islam. Karena tidak semua masyarakat di Kecamatan Kampung Melayu dapat merasakan interaksi langsung dengan penyuluh agama Islam ini. Karena hanya pengurus masjid, ataupun tokoh masyarakat, selanjutnya TPQ ataupun MT dan Risma yang terdaftar saja yang berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam (Resmi). Karena banyak juga TPQ ataupun MT yang tidak terdaftar karena tidak mengetahui jika penyuluh agama Islam ada untuk mengisi acara ataupun mengajarkan. Jadi, efek ini hanya dirasakan oleh masyarakat yang berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam.

Itulah pengaruh hebatnya dari penyuluh agama Islam kepada masyarakat yang dapat memberikan ilmu dan pemahaman kepada masyarakat yang berinteraksi langsung dengan dia. Untuk pengaruhnya yaitu sangat besar seperti masyarakat dapat memahami agama secara mendalam lalu dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Dan masyarakat dapat bertanya untuk mendapatkan jawaban yang mengganjal tentang persoalan keagamaan ataupun yang lain agar mendapatkan solusi yang terbaik dari penyuluh agama Islam.

Kurangnya penyuluh agama Islam itulah mengapa penyuluh agama Islam Non PNS hanya menyuluh sesuai dengan SK yang ada sehingga terkendala dengan kondisi wilayah sebagai bahan laporan mereka. Sedangkan untuk penyuluh agama Islam PNS penyuluhan dilakukan lebih luas, karena penyuluh agama Islam PNS menyuluh tidak tergantung dengan SK yang ada. Penyuluh agama Islam hanya melakukan pertemuan kepada masyarakat 3 kali seminggu, seminggu sekali, bahkan ada yang sebulan sekali, sehingga penyuluh agama Islam

kurang mengkoordinir masyarakat yang ia bina, karena penyuluh agama Islam menyuluh secara tatap muka.

Jadi peneliti menemukan kesamaan secara tersirat dari masyarakat yang diwawancarai, bahwasanya masyarakat sangat menyukai penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu ini. Meskipun ada salah satu Kelurahan yang tidak aktif tapi masih juga ada dampak untuk masyarakat yang masih kecil dan remaja. Untuk masyarakat dewasa kurangnya interaksi dengan penyuluh agama ini. Tapi untuk masyarakat lain sangat berdampak dengan adanya penyuluh agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan mengenai persepsi masyarakat pada masa pandemic covid-19 tentang penyuluh agama Islam di kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu maka dapat disimpulkan bahwa, Pengetahuan masyarakat terhadap penyuluh agama Islam sangat baik untuk di 5 kelurahan yaitu, kelurahan Kandang Mas, Kandang, Sumber Jaya, padang Serai dan Teluk Sepang. Sedangkan terdapat satu kelurahan yang kurang intensitasnya terhadap penyuluh agama Islam yaitu kelurahan Muara Dua.

Masyarakat sangat mengapresiasi dan berterima kasih atas keberadaan penyuluh agama Islam di wilayah binaan yang telah menjalankan tugas dan fungsi dengan baik namun disamping itu penyuluh agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam mentrasformasikan ajaran agama dalam menteri penyuluhan agar tidak terjadi kesenjangan antara penyuluh di wilayah binaan. Kendala tugas penyuluh agama Islam dalam membina masyarakat pada maa pandemic covid-19 yaitu kendala inter dan kendala ekstem, diantaranya kondisi wilayah, masih kurangnya mengkordinir masyarakat, selanjutnya untuk penyuluh agama Islam Non PNS hanya dapat melakukan interaksi sesuai dengan SK yang diberikan untuk laporan, dan sebagai seorang penyuluh agama Islam harus cepat beradaptasi dengan masyarakat binaannya.

## B. Saran

Dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada penyuluh agama Islam, diharapkan dapat lebih berperan aktif kepada masyarakat yang tidak berinteraksi langsung ataupun tidak mengetahui penyuluh agama Islam secara langsung untuk bersosialisasi memberitahukan kepada masyarakat bahwa di KUA (Kantor Urusan Agama) bukan hanya menjadi tempat nikah saja. Tetapi ada penyuluh agama yang bertugas membimbing masyarakat agar menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya disarankan untuk KUA di Kecamatan Kampung Melayu agar membuat media social Kantor KUA, agar masyarakat mengetahui kegiatan yang dilakukan kantor tersebut apa saja dan anak milenial bisa mengetahui serta bisa memberitahu kepada masyarakat lainnya.

Untuk pembaca skripsi ini semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi semuanya dan jangan pernah menyerah dalam menggapai apa yang yang ingin digapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Susi, 2018. *Peran penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aini, Ines. Wiwin. 2021. *Persepsi Masyarakat Terhadap Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu (Studi di Desa Air Selimang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang)*, IAIN Bengkulu: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
- Aliyah Sifatun, Mitra Bayu, 2019, *Tuntutan Kinerja dalam Keterancaman Kerja: Dilema Karir Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil*, Jurnal Ilmu Syiar, Vol. 19, No. 02
- Arifin, Suprpto. Hadi. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang, Jurnal: *Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*
- Azis, Hikmayudin. 2017. *Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Berdakwah Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, UIN Alauddin Makasar: Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi
- Baleri, Dio, 2017. *Strategi Pemenangan Herman Hn-Yusuf Kohar Dalam Pemilihan Walikota- Wakil Walikota Bandar Lampung Periode 2016-2021*, Skripsi: Universitas Bandar Lampung.
- Handoyo, Eko dkk. 2015 *Studi Masyarakat Indonesia*, Yogyakarta: Ombak
- Indaniati, Mallae. 2015. *Pengaruh Daya Tarik Iklan Televisi Terhadap Persepsi Ibu Bekerja Dalam Mengonsumsi makanan Fast Food di Dusun Wonodoro, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta: Skripsi, Fakultas Teknik.
- Irwanto, 2002. *Psikologi Umum (Buku panduan Masyarakat)*, Jakarta: PT. Prehallindo.
- Jaya, Indra. Hatma, Fajar, 2017, *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat*, Jurnal: UIN Sunan Kalijaga
- Jaya, Martha. Laut, Made, I. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Quadrant)
- Jumi'ah, 4 Januari 2022. Masyarakat RT. 09 RW 5 Kelurahan Padang Serai, Wawancara, Dirumah ibu Jumi'ah

- Kurniati, Mona, 2021, *Kegiatan Keagamaan Di Masa Pandemi*, Skripsi: IAIN Bengkulu
- Limbong, Maulana. 2018. *Peran Penyuluh Kementrian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Payung Kabupaten Karo*. UIN Sumatera Utara Medan : Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
- Mazid, Sukron, dkk, 2021. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*, Journal: Public Administration and Local Governance.
- Muhtarom, Naufal. 2021. *Persepsi Anggota mejelis Taklim Terhadap Pesan Ustadzah Ummi Qurrota A'yunin Di Program Rumah Uya*, IAIN Bengkulu: Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Musliamin. 2019. *Peran Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone*, Program Doktor Universitas Hasanuddin Makassar: Jurnal Dakwah dan Sosial Agama.
- Nuh, Muhammad. 2012. *Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Akhlak Umat di Kementrian Agama RI Kantor Kota Tangerang*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- Nurhidayati, Juliet. 2021. *Persepsi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu Terhadap Penggunaan Al-Qur'an Digital*, IAIN Bengkulu: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
- Prasetyo, Donny. 2020. *Irwansyah, Memahami masyarakat dan Persperktifnya*, Jurnal; *Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* .
- Rahmayani, Irma. 2017. *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar: Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2011, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sagita, Titin. 2019. *Persepsi masyarakat Simpang Tiga RT 07 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur Terhadap Zakat Perkebunan Kopi*, IAIN Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sapruddin. 2013. *Strategi Komunikasi Jama'ah Tabligh Dalam pengembangan Dakwah: Studi Kasus Jama'ah Tablig Masjid Al-Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*, UIN Alauddin Makassar: Tesis.

Supri, Purzan. 2018, *Persepsi Masyarakat Tentang Metode Dakwah Helmi Hasan Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Di Masjid*, IAIN Bengkulu: Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Syaputra, Ferdian, 20 Desember 2021. Penyuluh Agama Islam kecamatan Kampung Melayu, *wawancara*, KUA Kecamatan Kampung Melayu.

Wahida, Idah, dkk, 2020, *Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan*, Jurnal: Manajemen dan Organisasi (JMO), Vol.11, No.3

Wulandari, 2021, *Komunikasi MUI Provinsi Bengkulu Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19*, Skripsi: IAIN Bengkulu

[Http://covid19.bengkuluprov.go.id](http://covid19.bengkuluprov.go.id).

[Http://covid19.go.id](http://covid19.go.id)

[Https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung\\_Melayu,\\_Bengkulu](https://id.wikipedia.org/wiki/Kampung_Melayu,_Bengkulu)

[Http://itjen.kemindikbud.go.id/webnew/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/](http://itjen.kemindikbud.go.id/webnew/covid19/memahami-istilah-endemi-epidemi-dan-pandemi/)

[Https://profil.bengkulukota.go.id/kecamatan-dan-kelurahan/](https://profil.bengkulukota.go.id/kecamatan-dan-kelurahan/)

[Http://www.prudental.co.id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/](http://www.prudental.co.id/pulse/article/apa-itu-sebenarnya-pandemi-covid-19-ketahui-juga-dampaknya-di-indonesia/)



L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

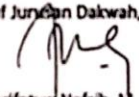
1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : ILFA ARYANI MAGFIROH  
 NIM mahasiswa : 1811310003  
 Jurusan/Prodi : Dakwah/KPI/BKI/MD  
 Jumlah SKS diperoleh : 135 SKS

Judul Proposal yang diajukan:

- a. KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU
- b. HAMBATAN KOMUNIKASI DAKWAH ISLAMIAH TERHADAP PERBAIKAN PERILAKU PECAMDU NARKOBA
- c. PENGARUH POSTINGAN UNGKAPAN BELA SUNGAWA PADA PENGGUNA MEDIA SOSIAL FACEBOOK

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 12 / Ag / 2021  
  
 Syarifatur Nafisah, M. Ag  
 NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI

Prodi (a) di prodi dakwah cetera: Penulis terdapat fokus pada tema KPI (Konsultasi) dan KPI Prodi (Konsultasi) Masa Pandemi 12/21 AFH

2.2. Rekomendasi PA

Judul (a) cetera: serankan dgn situasi saat ini

2.3. Rekomendasi Ka.Prodi

Hambatan komunikasi dakwah masa pandemi covid-19 (studi pd penyuluh ag. di kec. kmpg melayu) 16/21 AFH

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi dengan PA, Verifikator judul, ka-prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

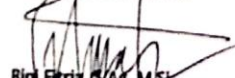
penyuluh Agama sebagai Agent of change pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Mahasiswa



ILFA ARYANI MAGFIROH  
 NIM. 1811310003


Bengkulu, Sept 2021  
 Ketua Jurusan Dakwah

  
 Rini Fitri, S.Ag., M.Si  
 NIP 197510132006042001

Catatan Verifikator

Nama : Ifa Ariyani Maghpiroh  
NIM : 1811310003

Tanggal : 12 Agustus 2021

Paraf : 

- Judul pertama ada persamaan di penelitian sebelumnya, tetapi beda lokasi penelitian. Penelitian sebelumnya tahun 2018. M. Ali K. Kho. di judul "Fondation: Daftar Pemungut Asuransi Honorar di Majelis Ta'lim permata Rt. Betungin, Kota BKL".

- Judul b dan c belum ditemukan persamaan di judul / penelitian sebelumnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51273-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
TAHUN AKADEMIK 20...../20.....**

Pada hari ini, JUM'AT tanggal 10 bulan Desember tahun 2021,  
bertempat di gedung 08.1 pada jam 08-00 s.d. 09.00 WIB, telah  
dijaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa;  
ILFA ARYANI MAGPIROH NIM. 1811310003  
dengan judul proposal: Penyuluh Agama Sebagai Agen of Change  
pada masa pandemi covid-19 di kecamatan kampung melayu  
Kota Bengkulu

Demikian berita acara ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana  
peruntukannya.

Bengkulu, hari dan tanggal sebagaimana tersebut di atas.

DOSEN PENYEMINAR I

.....  
Rini Fitria, M.Si

DOSEN PENYEMINAR II

.....  
Ediyah, MA-Hum

MENGETAHUI

PLT Kajur Dakwah.....

.....  
Rini Fitria, M.Si  
NIP 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimile (0736) 51171  
Website www.iainbengkulu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal : JUM'AT / 10 DESEMBER 2021  
Waktu : 08.00 - 09.00  
Tempat : Gedung DB.1  
Judul Proposal : Penyuluh Agama Sebagai Agen Of Change  
pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan  
Kampung Melayu kota Bengkulu

**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	1811310003	Ilfa Aryani Magfiroh	

**II. DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Rini Fitria M.Si	1.
02	Rodiyah, . MAHum	2.

**III. AUDIEN MAHASISWA**

No.	Nama	Tanda Tangan
01		1. ....
02		2. ....
03		3. ....
04		4. ....
05		5. ....
06		6. ....
07		7. ....
08		8. ....
09		9. ....
10		10. ....

Mengetahui,  
An. Dekan  
PLT. Kajur Dakwah

Rini Fitria, M.Si  
NIP. 19751013 200604 2 001

### HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Ilfa Aryani Magfiroh  
 NIM : 1811310003  
 Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

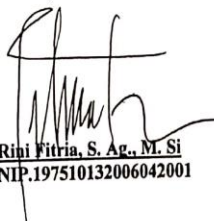
Hari : Jumat  
 Tanggal : 10 Desember 2021

Proposal skripsi ini telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminan dan telah memenuhi syarat karya tulis ilmiah. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, Februari 2022


Tim penyeminan

Penyeminan I




Ribi Fitria, S. Ag., M. Si  
 NIP.197510132006042001

Penyeminan II



Rodivah, S.Sos. I., MA, Hum  
 NIP. 198110142007012010

Mengetahui  
 An. Dekan Fuad  
 Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M.SI  
 NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
 Telp/pon (0730) 51276-51171-51172- Fakalmil (0730) 51171-51172  
 Website: [www.uinfasbenakulu.ac.id](http://www.uinfasbenakulu.ac.id)

## SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 545 / Un.23/F.III/PP.009/03/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Rim. Fitria, M.Si  
 NIP : 19751013 200604 2 001  
 Tugas : Pembimbing I

Nama : Rodiyah, MA.Hum  
 NIP : 19811014 200701 2 010  
 Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Ilfa aryani Magfiroh  
 NIM : 181 131 0003  
 Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Judul Sekripsi : Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19  
 Tentang Penyuluh Agama Islam di Kecamatan  
 Kampung Melayu, Kota Bengkulu

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Dibuatkan di: Bengkulu  
 Pada tanggal : 2 Maret 2022

Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERSEPSI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 TENTANG PENYULUH AGAMA ISLAM DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU KOTA BENGKULU

#### A. Data Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Hari/Tanggal :

#### B. Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap penyuluh agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu mengetahui siapa penyuluh agama Islam di Kelurahan?</li> <li>2. Selama pandemic covid-19 ini apakah penyuluh agama Islam masih berperan aktif dalam melaksanakan tugasnya?</li> <li>3. Media apa yang digunakan penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya kepada bapak/ibu pada masa pandemic covid-19?</li> <li>4. Apakah bapak/ibu tahu tugas dari penyuluh agama Islam ini</li> </ol>



		apa?
2	Bagaimana pandangan atau pendapat masyarakat tentang penyuluh agama Islam pada masa pandemic covid-19	<p>5. Apa saja kegiatan yang dilakukan penyuluh agama Islam?</p> <p>6. Bagaimana pendapat bapak/ibu ketika penyuluh agama Islam melaksanakan tugasnya?</p> <p>7. Menurut hasil pengamatan bapak/ibu bagaimanakah sikap dari penyuluh agama Islam melaksanakan tugasnya?</p> <p>8. Dari pengamatan bapak/ibu apakah yang disampaikan penyuluh agama Islam ini sesuai dengan perilakunya sehari-hari?</p> <p>9. Apakah ada dampak didalam diri bapak/ibu ketika sudah berinteraksi langsung dengan penyuluh agama Islam?</p>

### C. Pedoman Wawancara Untuk Penyuluh Agama Islam

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana persepsi masyarakat pada masa pandemi covid-19 tentang	<p>1. Dalam satu kelurahan terdapat berapa penyuluh agama Islam?</p> <p>2. Dimana tempat pelaksanaan tugas penyuluh agama Islam di</p>

<p>penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu</p>	<p>Kecamatan Kampung Melayu?</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Apa tugas dari penyuluh agama Islam?</li><li>4. Apakah penyuluh agama mempunyai rundown dalam melaksanakan tugasnya untuk setiap kegiatan mingguan/bulanan/tahunan?</li><li>5. Apa fungsi dari penyuluh agama Islam?</li><li>6. Kendala apa saja yang dihadapi ketika bertugas, apalagi ini masa pandemic covid-19?</li><li>7. Bagaimana cara mengatasi masyarakat yang susah mengerti dengan materi atau pembelajaran yang disampaikan?</li><li>8. Apakah penyuluh agama melaksanakan tugas seperti biasa ketika pandemic covid-19?</li><li>9. Media apa yang digunakan penyuluh agama dalam melaksanakan tugas kepada masyarakat di Kecamatan Kamoung Melayu Kota Bengkulu?</li></ol>
---	---

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung tentang persepsi masyarakat pada masa pandemic covid-19 tentang penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

### **Tujuan :**

Untuk mengetahui dan memahami tentang persepsi masyarakat pada masa pandemic covid-19 tentang penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

1. Pengamatan Lokasi (Letak Geografis) Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
2. Mengamati pelaksanaan tugas penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.
3. Mengamati keadaan Penduduk di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Untuk melengkapi data-data peneliti yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah terbentuknya penyuluh agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu?
2. Visi dan misi penyuluh agama Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu.
3. Dokumentasi saat wawancara dengan Penyuluh Agama, dan masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul "Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Ilfa Aryani Magfiroh  
NIM : 1811310003  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian

Bengkulu, April 2022

Pembimbing I



Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP. 197510132006042001

Pembimbing II



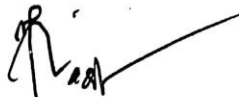
Rodivah, S.Sos.I., MA.Hum

NIP. 198110142007012010

Mengetahui

An. Dekan Fuad

Ketua Jurusan Dakwah



Wira Hadikusuma, M. S. I

NIP. 198601012011011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
 Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172  
 Website: [www.uinifasbengkulu.ac.id](http://www.uinifasbengkulu.ac.id)

11 April 2022

Nomor : 951 /Un.23/F.III/PP.00.3/04/2022

Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi

Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Ilfa Aryani Magfiroh  
 NIM : 1811310003  
 Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Semester : Delapan (VIII)  
 Waktu Penelitian : Tanggal 12 April s/d 12 Mei 2022  
 Judul : Persepsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu  
 Tempat Penelitian : Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BENGKULU**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU**  
 Jalan Semangka Kel. Padang Serai

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor: 157/Kua.07.04.05/KP.01.2/06/2022

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu berdasarkan surat permohonan penelitian dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor : 951/Un.23/F.III/PP.00.3/04/2022 tanggal 11 April 2022 Tentang Permohonan Izin Penelitian, Maka diterangkan bahwa:

Nama : Ilfa Aryani Magfiroh  
 NIM : 1811310003  
 Jurusan/prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Semester : Delapan (VIII)  
 Waktu Penelitian : Tanggal 12 April s/d 12 Mei 2022  
 Judul Skripsi : Percerpsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Telah menyelesaikan penelitian di wilayah Kampung Melayu Kota Bengkulu  
 Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 07 Juni 2022  
 Kepala,



**SAYUTI HARYONO, S.H.I**  
 NIP. 197907022009011011



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Ilfa Aryani Pembimbing I : Rini Fitria, S. Ag., M. Si  
Magfiroh Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Masa  
Nim : 1811310003 Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di  
Jurusan : Dakwah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu  
Program Studi : KPI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	23/3/22	BAB 1/3	perbaiki seni arab pada skripsi	
2	30/3/22	pedoman ke lapangan	perbaiki pedoman wawancara dan skripsi pembinaan	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 30/3/22  
Pembimbing I

Rini Fitria, S. Ag., M. Si  
NIP. 197510132006042001





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN STUDI**

Nama Mahasiswa: Ilfa Aryani  
 Magfiroh  
 Nim : 1811310003  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : KPI

Pembimbing I : Rini Fitria, S. Ag., M. Si  
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Masa  
 Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di  
 Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
3	9/9/22	02/2	Buat skripsi penelitian ke lapangan dan lakukan penelitian komparasi antara 2 skripsi	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si  
 NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 9/9/22  
 Pembimbing I

Rini Fitria, S. Ag., M. Si  
 NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN STUDI**

Nama Mahasiswa: Ilfa Aryani  
 Magfiroh  
 Nim : 1811310003  
 Jurusan : Dakwah  
 Program Studi : KPI

Pembimbing I : Rini Fitri, S. Ag., M. Si  
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Masa  
 Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di  
 Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
A	27/6/22	BAR 1.	1. perbaiki kata penulisan kevin pedana & juna dars 2. Informa penulisan 3. Data Dikawat 4. Hasil penulisan 5. Daftar pustaka	

Mengetahui  
 Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si  
 NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 27/6/22  
 Pembimbing I

Rini Fitri, S. Ag., M. Si  
 NIP. 197510132006042001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN STUDI**

Nama Mahasiswa: Ilfa Aryani  
Magfiroh  
Nim : 1811310003  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Rini Fitri, S. Ag., M. Si  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Masa  
Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di  
Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
5	11 Juli 22	086 WLV	perbaikan hasil pendst smi dg hasil pendst.	
6	20/ Juli 2022	skripsi	acc & lang masyarakat.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 20/7/2022.  
Pembimbing I

Rini Fitri, S. Ag., M. Si  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

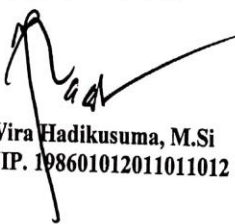
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI


Nama Mahasiswa: Ilfa Aryani Pembimbing II : Rodiyah, S. Sos. I., MA. Hum  
Magfiroh Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Masa  
Nim : 1811310003 Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di  
Jurusan : Dakwah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu  
Program Studi : KPI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
1		Bab I - II	Teori & peruli- san, lanjut buat pedoman	f
2	Selasa 15-03-2022	BAB I - III & pedoman wawac cara, observasi & dokumentasi.	Cek huruf, spasi dan caratugwir	f

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,  
Pembimbing II

  
Rodiyah, S. Sos. I., MA. Hum  
NIP. 198110142007012010



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

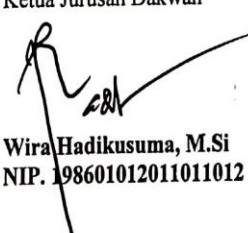
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN STUDI**

Nama Mahasiswa: Ilfa Aryani	Pembimbing II	: Rodiyah, S. Sos. I., MA. Hum
Magfiroh	Judul Skripsi	: Persepsi Masyarakat Pada Masa
Nim : 1811310003	Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di	
Jurusan : Dakwah	Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu	
Program Studi : KPI		

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
3	Rabu 23-03-2021	BAB 1 - III pidoman	- cek halaman - lanjut ke print	f

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Wira Hadikusuma, M.Si**  
**NIP. 198601012011011012**

Bengkulu,  
Pembimbing II

  
**Rodiyah, S. Sos. I., MA. Hum**  
**NIP. 198110142007012010**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

**KARTU BIMBINGAN STUDI**


Nama Mahasiswa: Ilfa Aryani Pembimbing II : Rodiyah, S. Sos. I., MA. Hum  
Magfiroh Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pada Masa  
Nim : 1811310003 Pandemi Covid-19 Tentang Penyuluh Agama Islam Di  
Jurusan : Dakwah Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu  
Program Studi : KPI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Bimbingan
7.	Rabu Senin 27-06-2022	Bab 1 - V & lampiran <sup>2</sup>	Perbaiki kesim- pulan lanjut kpi	⊞

Mengetahui  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Wira Hadikusuma, M.Si  
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,  
Pembimbing II

  
Rodiyah, S. Sos. I., MA. Hum  
NIP. 198110142007012010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
 Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211  
 Telepon (0736) 51278-51171-51172- Faxsimil (0736) 51171-51172  
 Web site: [www.uinbengkulu.ac.id](http://www.uinbengkulu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Ilfa Aryani Maghfiroh  
 NIM : 1811310003  
 Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
 Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

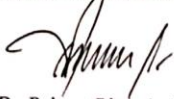
**PERSEPSI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19  
 TENTANG PENYULUH AGAMA ISLAM DI KECAMATAN KAMPUNG MELAYU  
 KOTA BENGKULU**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18 % pada tanggal 27 Juli 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan  
 Wakil Dekan I FUAD

  
 Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos  
 NIP 198306122009121006

Bengkulu, 27 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI

  
 Gaya Mertani, M. Hum  
 NIP 199104142019032016



Turnitin Originality Report Document Viewer

Processed on: 27-Mar-2022 10:32 WIB  
ID: 187642074  
Word Count: 12541  
Submission: 1

kpi22 By Ifa 270722 Kpi22

Similarity Index

18%

Similarity by Source	
Internet Sources	13%
Publications	7%
Student Papers	0%

include matches < 1 words    mode: quickview (basic) report    Change mode    edit    refresh    download

1% match (Internet from 08-Oct-2021) <a href="http://repository.iainbangkulu.ac.id">http://repository.iainbangkulu.ac.id</a>	
1% match (student papers from 22-Jun-2022) Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan, Timor on 2022-06-22	
1% match () Limbong, Maulana. "Peran Penyuluh Kementerian Agama Dalam Menyampaikan Dakwah Islam Di Kecamatan Panyu Kabupaten Karo", 2018	
1% match (Internet from 18-Aug-2019) <a href="http://journal.stainabus.ac.id">http://journal.stainabus.ac.id</a>	
<1% match (Internet from 18-Jul-2022) <a href="http://repository.iainbangkulu.ac.id">http://repository.iainbangkulu.ac.id</a>	
<1% match (Internet from 18-Jul-2022) <a href="http://repository.iainbangkulu.ac.id">http://repository.iainbangkulu.ac.id</a>	
<1% match (Internet from 30-Apr-2021) <a href="http://repository.iainbangkulu.ac.id">http://repository.iainbangkulu.ac.id</a>	
<1% match (Internet from 08-Oct-2021) <a href="http://repository.iainbangkulu.ac.id">http://repository.iainbangkulu.ac.id</a>	
<1% match (Internet from 08-Oct-2021) <a href="http://repository.iainbangkulu.ac.id">http://repository.iainbangkulu.ac.id</a>	
<1% match (Internet from 30-Apr-2021) <a href="http://repository.iainbangkulu.ac.id">http://repository.iainbangkulu.ac.id</a>	

LAMPIRAN FOTO  
WAWANCARA INFORMAN



Proses wawancara dengan Sukran Jayadi, S.Sos. I, M. Pd.I,  
Penyuluh Agama Islam PNS Kecamatan Kampung  
Melayu Kota Bengkulu, 19 April 2022. Wawancara  
dilakukan di KUA Kampung Melayu Kota Bengkulu



H. Airin S, Ag, Penyuluh Agama Islam PNS Kecamatan  
Kampung Melayu Kota Bengkulu, 19 April 2022.  
Wawancara dilakukan di KUA Kampung Melayu  
Kota Bengkulu



Ferdian Syaputra, S. Hum, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di rumah Penyuluh Agama Islam Non PNS, 25 April 2022.



Musron, S. Sos. I, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di rumah Penyuluh Agama Islam Non PNS, 25 April 2022.



Eni Rahmiyati, S. H. I, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di rumah Penyuluh Agama Islam Non PNS, 02 Mei 2022.



Winda Juita, S. Th. I, Penyuluh Agama Islam Non PNS Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di rumah Penyuluh Agama Islam Non PNS, 05 Mei 2022.



Lara Maya Sinta, Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di rumah masyarakat di Kelurahan Teluk Sepang Kecamatan Kampung Melayu, 09 Mei 2022.



Liliana, Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di rumah masyarakat di Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu, 10 Mei 2022.



Sheylin Anjelyna, Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di rumah masyarakat di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu, 11 Mei 2022.



Rasina dan Siti Fatimah Nur, Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di TPQ Al-Jihat Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu, 11 Mei 2022.



Irma Haryati, Masyarakat Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, Wawancara di Masjid Al-Hikmah di Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu, 12 Mei 2022.

## BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap Penulis adalah Ilfa Aryani Magfiroh lahir di Bengkulu, 26 April 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara. Anak dari Bapak Daryanto dan Ibu Jumi'ah. Penulis beralamat di Jalan Mandiri 3 RT 09 RW 05 Kelurahan Padang Serai Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 77 Kota Bengkulu, selanjutnya melanjutkan SLTP/Sederajat di MTsN 2 Kota Bengkulu, lalu penulis melanjutkan kembali pendidikan SLTA/Sederajat di MAN 2 Kota Bengkulu, dan kemudian penulis melanjutkan pendidikan perguruan Tinggi Islam, menempuh di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Jurusan Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

No. Hp : 0857-8975-0451  
Email : ilfaaryani26@gmail.com  
Instagram : ilfamagfiroh  
Facebook : Ilfa Aryani Magfiroh  
Tiktok : ilfamagfiroh  
Youtube : ILFA ARYANI MAGFIROH